

**REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM KONTEN
YOUTUBE DAUD KIM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Disusun Oleh:

Siti Nur Asparina Rauda

1901026003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

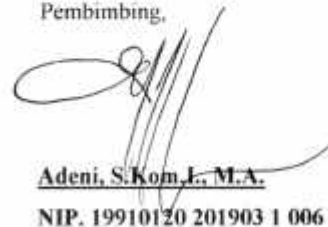
Nama : Siti Nur Asparina Rauda
NIM : 1901026003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Representasi Toleransi Beragama Dalam Konten YouTube Daud Kim.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 7 Mei 2023

Pembimbing,



Adeni, S.Kom.I., M.A.

NIP. 19910120 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

SKRIPSI

Representasi Toleransi Beragama Dalam Konten YouTube Daud Kim

Disusun Oleh :

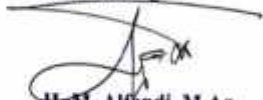
Siti Nur Asparina Rauda
1901026003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris Sidang


Alfa Nur Fitri, M.I.Kom
NIP. 19890730 201903 2 017

Penguji I


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji II


Mustofa Wami, M.Sos
NIP. 19920220 201903 1 010

Mengetahui, Pembimbing


Adeni, S.Kom.L., M.A
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. H. Dvas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Mei 2023



Siti Nur Asparina Rauda

NIM: 1901026003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa di haturkan kepada baginda, nabi agung, nabi Muhammad SAW.

Setelah melewati proses yang cukup lama, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Representasi Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Daud Kim” dapat terselesaikan. Keberhasilan penulisan ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan ketulusan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang
4. Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Adeni S.Kom.I. M.A selaku Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberi masukan dan arahan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
6. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku wali dosen. Banyak hal yang telah penulis terima dari beliau, bimbingan, pengarahan, dan juga kemudahan

dalam menyelesaikan penulisan ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga beliau.

7. Segenap dosen dan bagian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Orang tuaku tercinta, Ayah Alm. Holip Santoso terimakasih telah mengajari banyak hal dimasa hidupnya, sehingga saya menjadi perempuan yang mandiri, berani dan percaya diri, serta mengarahkan seluruh jiwa raganya dengan ikhlas untuk membimbing saya menjadi pribadi yang baik. Bunda Syari'ah yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilan saya. Dan Bapak sambung saya Darmawan Jaya terimakasih sudah menyemangati saya untuk semangat kuliah hingga mendapatkan gelar sarjana.
9. Keluarga Besar AKP. Deddy Purma Jaya yang selalu membantu, peduli, dan memberikan support kepada peneliti
10. Untuk kakakku tercinta Dora Istianah, S.Kep. dan adikku tersayang Suci Ramadhani yang selalu menjadi alasan untuk tetap semangat dalam menyusun skripsi ini
11. Serda Wahyu Saputra, tunangan saya yang selalu menemani penulis dalam keadaan senang maupun sedih dan memberi semangat untuk tetap menyelesaikan penulisan ini.
12. Sahabat saya Rama, Gita, Andin, Fara, dan Aul, rekan senasib seperjuangan, kebersamaan, semangat dan canda tawa kalian menjadi obat yang tidak akan pernah penulis lupakan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, melainkan hanya untaian terima kasih yang tulus dan do'a semoga Allah SWT. mencatat amal baik dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terutama dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Semarang, 31 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Nur Asparina Rauda'. The signature is stylized and cursive.

Siti Nur Asparina Rauda

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku, kakak dan adikku tersayang yang selalu memberikan perhatiannya dan semangat untuk menyelesaikan penulisan ini, dan tidak pernah lelah membimbing dan mendo'akan saya hingga sukses. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada mereka.
2. Pembimbing saya Adeni, S.Kom.I. M.A yang telah membimbing dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku, saudara-saudaraku, tunanganku, dan semua pihak yang mendukung dan memotivasi saya.

MOTTO

“Melangkah Kaki Dengan Keberanian”

(Siti Nur Asparina Rauda)

ABSTRAK

Siti Nur Asparina Rauda, 1901026003, Representasi Toleransi Beragama Dalam Konten YouTube Daud Kim. Keberagaman berpotensi menjadi sumber konflik. Konflik seperti intoleransi yang dapat mengakibatkan kerugian dan berjatuhnya korban. Upaya memperkenalkan makna toleransi beragama kepada masyarakat dapat menjadi usaha untuk mencegah kasus intoleransi. Begitu juga dengan yang dilakukan Daud Kim dalam menyampaikan makna toleransi beragama pada kanal YouTube nya.

Tujuan pada penelitian ini untuk merepresentasikan prinsip-prinsip toleransi beragama dalam konten YouTube Daud Kim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Penelitian ini mengambil tiga video yang berhubungan dengan tiga prinsip toleransi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten YouTube Daud Kim merepresentasikan prinsip toleransi beragama berupa: (1) kebebasan untuk menjalankan keyakinan, dan menghormati atribut yang dipakai suatu agama; (2) sikap menghormati kepercayaan orang lain, dan memberikan ruang untuk berteman tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda; (3) sikap setuju terhadap pernyataan, dan sikap orang lain yang bertentangan dengan dirinya di dalam toleransi beragama, dan menghormati aturan di setiap agama.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu: (1) memperlihatkan prinsip toleransi beragama dalam sebuah video. Hal ini perlu diperhatikan agar masyarakat dapat memahami pesan positif dari video tersebut yang disampaikan oleh Daud Kim dan teman-temannya. (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya agar mengembangkan representasi toleransi beragama yang lain sehingga dapat menjadi bahan tambahan yang lebih luas dalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Representasi, Toleransi Beragama, YouTube.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II REPRESENTASI, TOLERANSI BERAGAMA, DAN YOUTUBE ...	14
A. Representasi	14
B. Toleransi Beragama	15
C. YouTube	24
BAB III DAUD KIM DAN KONTEN YOUTUBE DAUD KIM	29

A. Profil dan Sekilas tentang YouTube Daud Kim	29
B. Konten Toleransi Beragama pada Kanal YouTube Daud Kim	32

**BAB IV ANALISIS REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM
KONTEN YOUTUBE DAUD KIM** 47

A. Kebebasan Beragama	47
B. Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain	54
C. Agree in Disagreement	68

BAB V PENUTUP 81

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tangkapan Layar Akun Instagram Daud Kim	34
Gambar 3.2 Tangkapan Layar Akun Facebook Daud Kim	34
Gambar 3.3 Tangkapan Layar Akun YouTube Daud Kim	34
Gambar 3.4 Tangkapan Layar Kanal YouTube Daud Kim	35
Gambar 3.5 Konten “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea Terhadap Perempuan Muslim?”	36
Gambar 3.6 Konten “Reaksi Perempuan Latin Terhadap TikTok Hijab”	39
Gambar 3.7 Konten “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?!”	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	37
Tabel 3.2	40
Tabel 3.3	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan petunjuk bagi seluruh umatnya, tidak ada suatu paksaan untuk memeluk agama Islam, dan Islam dikatakan agama *rahmatan lil 'alamin* (Umayyatun, 2017). Suatu tempat bisa dibilang menjadi negara demokrasi apabila sistem negara mempunyai pemimpin yang bisa mengatur kehidupan warganya dengan baik, apalagi dalam hal perbedaan agama. Dalam menjamin hak yang diperuntukkan seluruh warga negara, maka hal ini dapat menjadi suatu ukuran kualitas demokrasi di negara tersebut (Anggi Putri, 2022).

Tidak terkecuali bagi warga Korea Selatan. Negara yang dipandang sebagai pusat kecantikan, pusat operasi plastik, pusatnya K-pop, K-Drama, produksi barang-barang otomotif, dan elektronik yang mendunia, justru juga menjadi tempat bagi sekitar 100.000 muslim (Coramdeo, 2015). Dengan jumlah penduduk 51,78 juta penduduk. Diantaranya adalah penduduk asli Korea Selatan yang terdiri dari para muallaf dengan jumlah 75.000 muslim. Semenjak tahun 1990 hingga 2000-an para imigran muslim berdatangan ke Korea Selatan dengan jumlah 125.000 imigran. Jumlah muslim di Korea Selatan diperkirakan sekitar 0,2% dari jumlah semua penduduk setempat (Umayyatun, 2017).

Keberagaman juga berpotensi menjadi sumber konflik. Konflik seperti sikap tidak toleran sudah marak dan merajalela. Dapat dikatakan bahwa bentuk-bentuk intoleransi ini dapat mengakibatkan kerugian fasilitas umum bahkan berjatuhnya korban. Untuk itu, diharapkan adanya usaha untuk mencegah kasus intoleransi ini, dengan cara memperkenalkan makna toleransi kepada masyarakat (Fachrian, 2018).

Toleransi yang begitu kondusif dan mendapatkan pengawalan secara baik oleh pemerintah Korea Selatan, tetapi diakui oleh Muslim di sana beberapa hambatan yang dirasakan baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sosialnya. Diantaranya pertama, Komite Darurat Islamic Korean Foundation menemukan beberapa masalah tenaga kerja muslim yang mengadakan berbagai masalahnya. Kedua, masalah makanan, minuman, pakaian hingga setigma teroris. Ketiga, perbedaan terkadang disebut sebagai eksklusifisme. Keempat, peristiwa pengeboman WTC di New York 11/9/2001 cukup memberikan beban kepada warga muslim di sana terutama karena muslim dan Islam yang dipojokkan dalam kasus tersebut.

Pemerintah rupanya ingin membuktikan kesungguhannya dalam toleransi umat beragama. Selain meminta maaf mengenai berbagai insiden yang dirasakan umat muslim, pemerintah Korea Selatan juga memperbaiki sikapnya. Khususnya bagi umat Islam pemerintah setempat membuktikannya dalam bentuk: Pertama, warga muslim akhirnya memiliki sekolah Islam pertama dengan seizin pemerintah Korea Selatan yang diresmikan pada Maret. Tahun 2008, Duta Besar Saudi di Seoul sudah menyerahkan dana sebesar 500 ribu dolar AS pada Korea Muslim Federation (KMF) untuk biaya pembangunan sekolah. Kedua, dibukanya sebuah pusat pengaduan masalah hak asasi manusia (HAM) khusus bagi masyarakat Muslim di Korea Selatan. Lembaga HAM Muslim ini merupakan yang pertama berdiri di Korea Selatan. Ketiga, pusat kebudayaan Islam yang berada di kota Seoul (Minardi, 2011).

Menurut Masykuri Abdillah menyatakan bahwa toleransi itu hanya mensyaratkan dengan membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain. Selain itu juga menyatakan bahwa toleransi itu membutuhkan lebih dari sekedar hal tersebut, yaitu meliputi juga bantuan dan kerjasama dengan kelompok lain. Konsep toleransi inilah yang mesti dikembangkan dalam

hubungan sosial di dalam suatu negara dengan istilah kerukunan (*harmony*) (Abdillah, 2015).

Keberadaan media sosial memiliki dampak signifikan ketika mewujudkan sudut pandang dan berasumsi mengenai orang lain. Orang dapat mengetahui dan melahirkan perspektifnya disaat ada suatu masalah muncul dalam perbedaan agama. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang agama orang lain. Lebih lanjut, dibutuhkan tindakan toleransi beragama dalam menyikapi suatu perbedaan.

Salah satu media sosial yang mengekspresikan pentingnya toleransi beragama adalah YouTube. YouTube merupakan media sosial yang menyajikan konten dalam bentuk video. Pengguna YouTube dapat mengunggah video berdasarkan kategori apapun seperti musik, olahraga, kuliner, kehidupan sehari-hari, dan sebagainya (Haq, 2022).

Akun YouTube yang termasuk menyuarakan mengenai nilai-nilai toleransi beragama adalah kanal YouTube Daud Kim. Kanal YouTube Daud Kim merupakan kanal milik *public figure* di Korea Selatan. Saat ini Daud Kim sudah memiliki 4,02 juta pengikut dan 373 juta kali dilihat sejak bergabung pada tahun 2013.

Mengenai berbagai konten yang Daud Kim telah buat, terdapat konten dakwah yang mengangkat masalah toleransi beragama. Daud Kim bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman-temannya yang beragama non muslim mengenai pandangan atau pendapat mereka terhadap perempuan muslim (Kim, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran toleransi beragama untuk masyarakat, sehingga masyarakat lebih teredukasi mengenai pentingnya toleransi beragama untuk menghindari konflik-konflik beragama yang terjadi baik di Korea Selatan maupun di Indonesia.

Peneliti tertarik meneliti bagaimana penjelasan prinsip toleransi beragama direpresentasikan dalam video percakapan antara Daud Kim dan teman-temannya yang beragama non muslim yang dimuat pada YouTube Daud Kim dengan judul “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea Selatan terhadap Perempuan Muslim?”, “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab”; dan “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?” Atas dasar itulah, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai Representasi Prinsip Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Daud Kim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi prinsip toleransi beragama dalam konten YouTube Daud Kim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi prinsip toleransi beragama dalam konten YouTube Daud Kim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dakwah mengenai toleransi beragama dan memajukan khazanah kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan untuk penelitian lainnya serta dijadikan petuah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang prinsip toleransi beragama direpresentasikan dalam konten YouTube Daud Kim dan memajukan wacana keilmuan dibidang komunikasi penyiaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis mengkaji melalui beberapa daftar bacaan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa daftar bacaan yang menjadi acuan pustaka sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ani Ni'matul Khusna (2021) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier” (Khusna, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti toleransi beragama yang merepresentasikan dalam percakapan Deddy Corbuzier dan Gus Miftah yang diunggah di kanal Deddy Corbuzier. Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Adapun persamaannya, pada bagian metode penelitian keduanya menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai toleransi beragama. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah adanya makna toleransi yang mencoba disajikan kepada masyarakat oleh Gus Miftah dalam bentuk penjelasan dan kisah pengalaman pribadinya, Deddy juga memberikan sikap yang mewakili keresahan masyarakat umum terkait makna toleransi di dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikma Usman (2017) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara)” (Usman, 2017). Penelitian ini bertujuan menjelaskan nilai toleransi antarumat beragama dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengkaji tentang toleransi beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek pada penelitian dan pendekatannya.

Ketiga, tulisan yang ditulis oleh Aghfanny Prajna Paramitha (2022) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berjudul “Konsep Toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Kanal YouTube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Peirce” (Paramitha, 2022). Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar dengan analisis semiotika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode *Digital Research*, adapun pendekatannya yaitu teori semiotika model Charles Sanders Peirce. Perbedaan pada penelitian yaitu objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan objek konsep toleransi Habib Husein Ja’far Al-Hadar, sedangkan penelitian ini menggunakan objek representasi toleransi beragama.

Keempat, tulisan yang ditulis oleh Muhammad Yunus Firmansyah (2022) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Semiotika Makna Toleransi Beragama dalam Video Kenapa dan Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama di Kanal YouTube Jeda Nulis” (Firmansyah, 2022). Tujuan penelitian mengetahui makna yang terdapat dalam video “Kenapa dan Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama?” di kanal YouTube “Jeda Nulis”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma penelitian konstruktivis. Persamaan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu toleransi beragama. Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatannya. Pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu yaitu teori

semiotika Roland Barthes, pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Karina Khoirun Nisa (2021) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Dakwah Gus Baha Di YouTube Tentang Toleransi Terhadap Non Muslim Di Kecamatan Mojoagung Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz” (Nisa, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan non muslim pada toleransi agama dengan perspektif Alfred Schutz dalam teori fenomenologi sosial. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analisis. Persamaan penelitian adalah objek yang diteliti yaitu toleransi beragama. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif *field research* dengan pendekatan deskriptif analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif, merupakan teknik yang menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dengan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti, nantinya diperoleh gambaran umum dan ekstensif terhadap kondisi sebenarnya (Rachmat, 2007).

Penelitian kualitatif menurut Darmanah merupakan strategi inkuiri yang berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena (Darmanah, 2019).

Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall. Pemahaman utama dari teori representasi merupakan penggunaan bahasa

untuk menyampaikan sesuatu yang berarti kepada orang lain. Representasi adalah bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya (Wibowo, 2013).

2. Definisi Konseptual

a. Representasi

Representasi didefinisikan sebagai bentuk dari penggunaan tanda baik gambar ataupun suara dan lain sebagainya, dalam menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan bentuk fisik tertentu. Karena itu, representasi adalah sebuah konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan dalam sistem penandaan yang ada, yaitu dialog, tulisan, video, film, fotografi.

Representasi dalam penelitian ini adalah bagaimana aktualitas sosial disajikan dalam bentuk media sosial YouTube. Menyatakan pada realitas yang disampaikan kedalam bentuk percakapan dan gestur yang merepresentasikan prinsip toleransi beragama dalam konten YouTube Daud Kim.

b. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah sikap orang yang berpikir terbuka, memberikan bentuk penghormatan dan memberi ruang kepada pemeluk agama untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran dan aturan agama yang diyakini tanpa ada gangguan atau paksaan dalam lingkup internal maupun eksternal sekalipun. Adapun prinsip-prinsip toleransi beragama diantaranya:

Pertama, kebebasan beragama. Kebebasan beragama yang dimaksud berarti kebebasan dalam mamastikan kepercayaan atau agama yang akan diyakini serta membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalangi. Juga dapat didefinisikan sebagai

perumpamaan yang menyatakan hak semua warga dalam meyakini suatu agama

Kedua, penghormatan dan eksistensi agama lain. Perbuatan yang mesti dilaksanakan dalam toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah rasa hormat menghormati agama lain, dan keyakinan berbeda yang terkandung dalam setiap kepercayaan yang ada, mau diakui ataupun belum diakui suatu negara. Hal yang mesti dilakukan yaitu dengan tidak mencela, atau memaksakan kehendak dan bersikap sewenang-wenang terhadap agama lain

Ketiga, *agree in disagreement*. Yang artinya tidak bermusuhan, karena perbedaan diharapkan tidak terjadi pertentangan dan terciptanya konflik, perlu diingat bahwa di dunia ini pasti selalu ada perbedaan. Terjalannya hubungan yang harmoni dalam kehidupan antar umat beragama, merupakan bagian dari upaya menciptakan kebaikan bersama serta hubungan antara orang yang berbeda kepercayaan, agar dimudahkan ketika melaksanakan berbagai tuntutan setiap golongan umat beragama (Anggraeni, 2018).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu *non probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel yaitu lebih tepatnya dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini contohnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012). Alasan peneliti memilih *purposive*

sampling yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Oleh karena itu, peneliti memilih *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan pada penelitian ini. Adapun kriteria *sampling* yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

1. Video memiliki unsur tiga prinsip toleransi beragama yaitu: kebebasan beragama; penghormatan dan eksistensi agama lain; dan *agree in disagreement* (setuju di dalam ketidaksetujuan).
 2. Video memiliki durasi 5 menit-10 menit;
 3. Tema yang dibahas terkait bagaimana pendapat mengenai muslim.
4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah data yang didapatkan dari dokumen video pada kanal YouTube Daud Kim dengan mengambil video yang sudah tayang. Seperti yang sudah dijelaskan pada teknik pengambilan sampel. Unggahan-unggahan dalam kanal YouTube Daud Kim yang berjumlah 483 video kemudian dipetakan sesuai indikator penelitian, dan didapatkan tiga video dengan judul:

- a. Bagaimana Pendapat Lelaki Korea Selatan Terhadap Perempuan Muslim? yang diunggah pada 27 Juli 2021 dengan durasi 6:54 jumlah penayangan 455.715 dan jumlah suka 22.000.
- b. Reaksi Perempuan Latin Terhadap TikTok Hijab yang diunggah pada 9 Januari 2022 dengan durasi 12:21 jumlah penayangan 419.675 dan jumlah suka 19.000.
- c. Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim? yang diunggah pada 27 Maret 2021 jumlah penayangan 5.029.537 dan jumlah suka 209.000.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik yang dilaksanakan sehubungan dengan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk gambar, rekaman, tulisan, suara, dan lain sebagainya (Arikunto, 2005).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dengan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti penulis mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mendokumentasikan unggahan-unggahan konten yang bermuatan representasi prinsip toleransi beragama pada kanal YouTube Daud Kim.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini lazim disebut dengan model interaktif. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pegujian kesimpulan (Punch, 1998).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengurangan dengan cara mengurangi, dan membuang data-data yang tidak berhubungan dengan tiga prinsip toleransi beragama pada unggahan konten di kanal YouTube Daud Kim.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh penulis dari sumber penelitian yaitu konten kanal YouTube Daud Kim. Penyajian data dalam hal ini dilakukan dalam bentuk narasi, gambar dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (1992) hanya bagian dari satu aktivitas konfigurasi yang penuh. Inferensi yang disajikan masih berbentuk sementara dan bisa berubah, ketika bukti kuat untuk mendukungnya didapat. Singkatnya, makna yang muncul dari data lain harus diuji validitas, kekokohan, dan relevansinya, yang merupakan kebenarannya.

Setelah melakukan langkah-langkah analisis di atas diharapkan dapat mendapatkan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian ilmiah sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini guna memudahkan penulisan dan pembahasan supaya menjadi urut, maka sistematika penulisan yang digunakan peneliti secara garis besar sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Representasi, Toleransi Beragama, dan YouTube

Bab kedua ini membahas tentang kajian teori tentang bentuk dari representasi toleransi beragama pada kanal YouTube Daud Kim, yaitu meliputi: Definisi representasi, pembahasan mengenai toleransi beragama, dan pembahasan mengenai YouTube.

BAB III Daud Kim dan Konten YouTube Daud Kim

Bab ketiga ini berisi tentang deskripsi kanal YouTube Daud Kim yang meliputi profil Daud Kim dan konten YouTube Daud Kim.

BAB IV Analisis Representasi Toleransi Beragama dalam Konten YouTube Daud Kim

Bab keempat, pada bab ini dipaparkan data dari hasil penelitian tentang representasi toleransi beragama dalam konten YouTube Daud Kim.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, serta saran dari penelitian.

BAB II

REPRESENTASI, TOLERANSI BERAGAMA, DAN YOUTUBE

A. Representasi

Representasi dapat dikatakan sebagai praktek penting untuk dapat memproduksi kebudayaan. Representasi bukan hanya melibatkan sebuah identitas dari kebudayaan yang disajikan atau lebih tepatnya dikonstruksikan di dalam sebuah teks. Namun, representasi memiliki tujuan untuk dapat dikonstruksikan sebagai salah satu proses produksi serta proses persepsi dari individu atau masyarakat yang mengkonsumsi nilai dari kebudayaan yang direpresentasikan (Mas, 2019).

Representasi menurut Stuart Hall merupakan produksi makna melalui bahasa. Representasi adalah bagian penting dalam produksi dan pertukaran makna diantara anggota sebuah budaya. Bahasa adalah sebuah medium yang menjadi prantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu mengubah hal tersebut karena berpotensi sebagai sistem representasi (Hall, 2003).

Menurut Stuart Hall dalam (Ivanie, 2019), terdapat tiga pendekatan representasi :

1. Pendekatan Reflektif (*Reflection Approach*)

Pendekatan reflektif adalah pendekatan dengan menjelaskan bahasa berfungsi sebagai cermin yang dapat digunakan untuk merefleksikan makna -makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Bahasa dapat berfungsi sebagai cermin karena bahasa memiliki fungsi untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun, adanya tanda visual membawa sebuah hubungan serta

memberikan makna kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

2. Pendekatan Intensional (*Intentional Approach*)

Bahasa dapat digunakan untuk melakukan komunikasi sebagai salah satu cara pandang seseorang terhadap sesuatu atau objek. Pendekatan Intensional ini merupakan pendekatan dengan mengatakan bahwa pembicara, penulis atau individu yang dapat mengungkapkan pesan melalui sebuah karya yang unik ke dalam dunia dengan menggunakan bahasa.

3. Pendekatan Konstruksionis (*Constructionist Approach*)

Makna yang ada dalam sebuah pesan akan dikonstruksikan dengan bahasa yang digunakan. Pendekatan konstruksionis merupakan pendekatan untuk mengetahui sebuah karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi dapat diketahui melalui berbagai sumber, seperti suara, gambar, cahaya pada foto. Representasi ketiga ini dapat berbentuk seperti kata – kata atau tulisan, yang dapat diketahui serta dilihat melalui gambar bergerak atau film.

B. Toleransi Beragama

Toleransi dalam bahasa Yunani disebut dengan “*sophrosyne*” yang artinya moderasi (*moderation*) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilahnya berasal dari bahasa Latin “*tolerantia*”, berarti “menahan” (Masduqi, 2011). Toleransi adalah istilah yang mengarah kepada sikap menahan dari hal-hal yang dipandang negatif.

Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa Inggris *toleration*, dan dalam bahasa Arab disebut dengan Al-Tasamuh, yang berarti sikap tenggang rasa, dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologi, toleransi

merupakan sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya (Jamrah, 2015).

Menurut Walzer dalam Misrawi toleransi memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Adanya sikap melegalkan perbedaan tujuannya untuk kehidupan yang damai;
2. Memberikan kebebasan kepada agama lain untuk tetap ada di dunia;
3. Menganggap orang lain juga memiliki haknya;
4. Adanya sikap terbuka kepada individu lain, yaitu dengan sikap menyegani, peduli, dan meneladani orang lain;
5. Menitik berat aspek otonomi dan antusias mendukung perbedaan (Gazali, 2016).

Toleransi merupakan hal yang menuju kepada tindakan terbuka dan membenarkan bermacam-macam bentuk perbedaan, diantaranya suku, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama (Yasir, 2014). Landasan pemikiran ini ada pada firman Allah didalam QS. Al-Hujurat ayat 13: (Nuraini, 2022)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Yang artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman toleransi ini mempersiapkan diri dan mempersiapkan kepercayaan, pribadi, atau kontradiksi seseorang (Bukhori, 2012). Toleransi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah toleransi beragama. Pertama kali dikaji oleh Jhon Locke dalam konteks hubungan antara gereja dan Negara di Inggris (Mujani, 2007). Toleransi yang dikemukakan Jhon Locke mengarah pada hal yang tidak disukai seperti tidak mencampuri keyakinan, sikap, dan tindakan orang lain.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang telah dipilihnya, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakini (Casram, 2016).

Toleransi beragama bukan diartikan kita bisa bebas menganut satu agama dalam satu hari dan besok kita mengikuti agama lainnya dalam bentuk bebas melakukan ibadah ritual menurut ajaran tanpa ada aturan yang terikat. Namun, toleransi beragama hal ini dimaksud sebagai bentuk analogi kita terhadap keberadaan agama lain, mengubah kepercayaan dengan berbagai peraturan, dan tata cara beribadah serta memberi kebebasan dalam menjalankan agamanya sendiri (Devi, 2009).

Memahami ragam sikap dan pandangan tentang toleransi beragama, maka kajian tentang *tasamuh* pada akhirnya tidak terlepas dari bahasan tentang pluralisme. Pluralisme sendiri merujuk pada satu paham yang meyakini bahwa keberagaman adalah satu-satunya kenyataan yang melingkupi segala sesuatu. Pandangan ini berusaha untuk tidak mereduksi sesuatu pada prinsip terakhir, melainkan meletakkannya sebagai kenyataan yang berdiri di tengah keragaman. Nurcholis Madjid, misalnya, memaknai “pluralisme” sebagai suatu sistem nilai yang memandang secara positif dan

optimis terhadap keragaman, dengan menerimanya sebagai sebuah kenyataan dan berbuat sebaik mungkin berdasarkan kenyataan akan keragaman itu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara konseptual toleransi beragama berhubungan erat dengan kajian pluralisme agama (Adeng, 2016).

Pada saat yang bersamaan, Agama Islam mewajibkan kepada pemeluk-pemeluknya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara dakwah, yakni panggilan kepada kebenaran agar manusia yang bersangkutan dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Karena dakwah adalah "panggilan", maka konsekuensinya bahwa ia harus tidak melibatkan pemaksaan – *la ikraha fi al-din*. Dengan demikian jelas lah, Islam mengakui hak hidup agama lain; dan membenarkan para pemeluk agama lain tersebut untuk menjalankan ajaran-ajarannya masing-masing. Di sini lah terletak dasar ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Dan, Islam jelas-jelas mengajarkan toleransi, yang jika merujuk Al-Quran, toleransi merupakan *al-samhah* yang artinya mudah, yang dibangun di atas kemudahan, sebagaimana dalam Al-Quran, bahwa "Allah tidak menjadikan manusia dalam agama satu kesempitan, oleh karena itu berkewajiban untuk mengikuti agama Ibrahim (Adeng, 2016).

Mengenai penjelasan di atas, berikut indikator toleransi beragama:

1. Penerimaan

Penerimaan dapat diartikan sebagai tawaran dan penerimaan dengan segala bentuk keberadaan, dan bukan sesuai kehendak dan kemauan tersendiri. Ini berarti segala kelompok agama lain menerima golongan agama lainnya tanpa memperhatikan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.

2. Penghargaan

Selain bersedia menerima, hal-hal penting lainnya, toleransi diartikan sebagai bentuk keinginan dalam menghargai segala sesuatu yang ditolak

atau bertentangan dengan seseorang. Semua orang yang beragama harus menghormati keberadaan agama lain dengan konsep menghargai keberagaman dan perbedaan ajaran yang terkandung dalam setiap agama dan kepercayaan yang diakui oleh negara ataupun yang tidak.

3. Kesabaran

Kesabaran yang dimaksud adalah sikap peduli terhadap sudut pandang dan sikap orang lain yang berbeda. Bagus (1996) bentuk toleransi adalah kemauan seseorang untuk bertahan dalam kepercayaan moral individu lain yang dianggap bertentangan, bisa disanggah, atau justru salah.

4. Kebebasan

Kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan kepercayaan dalam mengelola hidup dan memutuskan nasib masing-masing merupakan aspek dari toleransi dalam pemberian kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah rasa merdeka atas kebebasan untuk berfikir, berkehendak maupun dalam memilih keyakinan agama.

5. Kerjasama

Terdapat dua jenis toleransi agama, diantaranya toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis merupakan toleransi yang bersifat dingin tidak menciptakan kerjasama. Jika pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka akan melahirkan toleransi semu. Toleransi dinamis merupakan toleransi yang bersifat aktif dalam bekerjasama untuk tujuan bersama, hingga terjadinya kerukunan dan kebersamaan antar umat beragama (Bukhori, 2012).

Dalam mempraktikkan toleransi beragama, kita perlu memiliki sikap atau prinsip mencapai kebahagiaan dan ketenangan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1. Kebebasan Beragama

Kebebasan adalah hak yang melekat pada manusia, hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Kebebasan beragama terkadang di salah artikan maka dari itu memungkinkan untuk punya lebih dari satu keyakinan agama (Anggraeni, 2018).

Kebebasan beragama yang dimaksud berarti kebebasan dalam mamastikan kepercayaan atau agama yang akan diyakini serta membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalangi. Juga dapat didefinisikan sebagai perumpamaan yang menyatakan hak semua warga dalam meyakini suatu agama (Anggraeni, 2018).

2. Penghormatan dan Eksistensi Agama lain

Perbuatan yang mesti dilaksanakan dalam toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah rasa hormat menghormati agama lain, dan keyakinan berbeda yang terkandung dalam setiap kepercayaan yang ada, mau diakui ataupun belum diakui suatu negara. Hal yang mesti dilakukan yaitu dengan tidak mencela, atau memaksakan kehendak dan bersikap sewenang-wenang terhadap agama lain (Anggraeni, 2018).

3. *Agree in Disagreement* (setuju di dalam ketidaksetujuan)

Agree in disagreement (setuju di dalam ketidaksetujuan) yang artinya tidak bermusuhan, karena perbedaan diharapkan tidak terjadi pertentangan dan terciptanya konflik, perlu diingat bahwa di dunia ini pasti selalu ada perbedaan. Terjalannya hubungan yang harmoni dalam kehidupan antar umat beragama, merupakan bagian dari upaya menciptakan kebaikan bersama serta hubungan antara orang yang berbeda kepercayaan, agar dimudahkan ketika melaksanakan berbagai tuntutan setiap golongan umat beragama (Anggraeni, 2018).

Islam memerintahkan umatnya untuk, berperilaku yang baik atau bersikap toleran kepada umat agama lain. Toleransi tersebut harus

dikembangkan dalam berbagai aspek terkhusus dalam tingkatan hubungan sosial. Namun dalam hal akidah atau keyakinan seseorang harus berpegang teguh terhadap apa yang sudah menjadi batasan terhadap sikap toleransi beragama. Islam secara tegas melarang pemeluknya untuk berperilaku seperti para penganut agama lain. Namun, pada saat bersamaan Islam juga menyerukan untuk menghormati dan menghargai hak dan kewajiban penganut agama lain (Ghazali, 2016). Bentuk batasan-batasan tersebut di antaranya:

1. Kebebasan dalam Beragama

Kebebasan beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antarumat beragama. Kebebasan beragama adalah hak setiap manusia untuk menyembah Tuhan mereka.

Kebebasan beragama merupakan prinsip dalam membina hubungan antar manusia. Kebebasan beragama berarti menghormati penganut agama lain untuk menjalankan ibadah dan kepercayaannya. Seperti pada awal mula Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, hal pertama yang beliau lakukan adalah membuat kesepakatan bersama untuk mempersatukan masyarakat Yatsrib yang dikenal dengan Piagam Madinah. Kesepakatan ini bertujuan untuk bersama-sama mempertahankan wilayah mereka dari setiap ancaman, dan juga untuk melindungi kebebasan beragama dan beribadah. Kesepakatan ini merupakan salah satu perjanjian politik yang memperlihatkan kebijaksanaan dan toleransi Nabi Muhammad saw. Perjanjian tersebut menjamin hak-hak sosial serta hak *religious* untuk umat Yahudi dan Muslim yang sama.

Kebebasan beragama yang diberikan Islam mengandung tiga makna:

- a. Islam memberikan kebebasan kepada umat beragama untuk memeluk agamanya masing-masing tanpa ancaman dan tekanan. Tidak ada paksaan bagi orang non-muslim untuk menjadi muslim.
- b. Apabila seseorang telah menjadi muslim, maka ia tidak sebebannya mengganti agamanya, baik agamanya itu dipeluk sejak lahir maupun karena konversi.
- c. Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya menjalankan ajaran agamanya sepanjang tidak keluar garis-garis syariah dan aqidah.

2. Tidak Memaksa Suatu Agama Pada Orang Lain

Sikap toleran dalam kehidupan beragama akan dapat terwujud manakala ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai keyakinannya. Dalam Al-Qur'an secara gamblang dinyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama; Allah menghendaki agar setiap orang merasakan kedamaian. Kedamaian tidak dapat diraih kalau jiwa tidak damai. Paksaan menyebabkan jiwa tidak damai, karena itu tidak ada paksaan dalam menganut akidah agama Islam.

Agama sebagai salah satu sumber kebaikan yang absolut karena bersumber dari wahyu Tuhan, sudah semestinya meletakkan rambu-rambu yang dapat menuntun para penganutnya pada kebaikan. Di antara rambu tersebut adalah tidak diperkenankannya adanya pemaksaan dalam agama. Islam adalah agama jelas dan gamblang tentang kebenarannya, sehingga tidak perlu memaksakan seseorang untuk memeluk Islam. Orang yang mendapat hidayah, lapang dadanya dan terang mata hatinya pasti ia akan masuk Islam dengan bukti yang kuat (Mustafa, 2015).

3. Tidak Menebar Kebencian dan Kekerasan

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat keberagaman dalam menganut kepercayaan dan agama, sudah tentu masing-masing agama tersebut memiliki akidah sendiri yang dalam beberapa hal tidak mungkin jadi satu.

Untuk itu, masing-masing pemeluk agama diharapkan dapat menjaga eksistensinya dan tidak mengganggu agama lain dalam menyebarkan agamanya. Para ulama menyatakan bahwa larangan mencela dan memaki Tuhan agama lain bersifat tetap bagi umat Islam. Artinya, jika orang-orang kafir mencegah diri untuk tidak menzalimi agama Islam, takut mencela Allah Swt., serta Nabi Muhammad saw., maka tidak diperbolehkan bagi umat muslim untuk mencela yang mereka sembah. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya permusuhan antarumat beragama. Akan tetapi, apabila ada seorang non-muslim mencela Islam, maka boleh bagi umat Islam untuk memeranginya (Syarbini, 2011).

Islam menentang segala bentuk kekerasan, kecuali jika berada dalam tekanan kezaliman pihak lain. Dalam kondisi itu pun Allah memerintahkan umat Islam menahan diri untuk menggunakan kekuatan dan kekerasan, dan hanya diperkenankan untuk membalas dengan perbuatan yang setimpal untuk mengembalikan situasi kepada keadaan yang normal atau seimbang. Jika dalam keadaan terpaksa Al-Qur'an masih memberikan aturan apalagi jika dalam keadaan yang tidak memerlukan kekerasan atau kekuatan. Islam melarang keras penggunaan segala bentuk kekerasan termasuk intimidasi atau segala upaya yang dapat menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada orang lain.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap saling memahami perbedaan yang ada, serta menjadi poin bagi terwujudnya kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa. Toleransi merupakan ajaran semua agama. Toleransi merupakan kehendak seluruh makhluk Tuhan untuk hidup damai dan berdampingan, maka harus dipahami dengan baik, bahwa hakikat dari

toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling memberikan kebebasan di antara keragaman.

C. YouTube

1. Sejarah YouTube

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload YouTube yang didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance online PayPal* di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, and Jawed Karim. Nama YouTube sendiri terinspirasi dari nama sebuah pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 YouTube telah menjadi situs yang bertumbuh dengan cepat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video YouTube. Rekor tersebut mampu menembus 5 situs terpopuler di situs Alexa.com, jauh mengalahkan situs *MySpace* pada bulan Juni 2006. Situs video YouTube memasuki bidang kerjasama pemasaran dan periklanan dengan NBC (Chandra, 2017).

Pada November 2011, jejaring sosial Google terintegrasi langsung dengan YouTube dan penjelajah web Chrome, sehingga video-video YouTube bisa ditonton di Google. Bulan Desember 2011, YouTube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di kolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo YouTube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006 (Pynasthika, 2021).

Dalam perkembangan portofolionya Situs video YouTube telah bekerjasama dengan berbagai instansi swasta maupun pemerintahan, yaitu: July-Agustus 2007 menyelenggarakan siaran bersama dengan CNN

acara debat Presiden Amerika; November 2008 menyelenggarakan acara TV episode dan film secara online dengan bekerjasama dengan instansi media swasta di Amerika seperti: Lions Gate, CBS, NBC, Fox, dan Disney; Awal tahun 2009 Situs video YouTube melakukan registrasi domain situsnya untuk koleksi videonya yang berada dalam wilayah hukum pemerintah Amerika. Dan pada bulan November meluncurkan siaran pertunjukan bagi para penonton di Inggris yang menampilkan 4000 pertunjukan yang berasal dari 60 pihak ketiga yang bekerjasama dengan YouTube. Pada bulan Maret 2010, YouTube mulai menyiarkan konten tertentu secara gratis, termasuk 60 pertandingan kriket Indian *Premier League*. Menurut YouTube, ini merupakan siaran acara olahraga besar via internet pertama di dunia yang bersifat gratis (Cayari, 2011).

Selanjutnya, pada tanggal 31 Maret 2010, YouTube meluncurkan desain situs baru dengan tujuan menyederhanakan antarmuka dan meningkatkan waktu yang dihabiskan pengguna di situs ini. Manajer Produk Google Shiva Rajaraman berkomentar: "Kami merasa perlu mundur sedikit dan membereskan segalanya." Pada bulan Mei 2010, YouTube dilaporkan melayani lebih dari dua miliar video per hari, jumlah yang dianggap nyaris dua kali lipat penonton primetime di ketiga jaringan televisi terbesar Amerika Serikat. Pada Mei 2011, YouTube melaporkan di blog perusahaannya bahwa situs ini menerima lebih dari tiga miliar kunjungan per hari. Bulan Januari 2012, YouTube menyatakan bahwa jumlah tersebut naik menjadi empat miliar per hari. Bulan Oktober 2010, Hurley menyatakan akan mengundurkan diri dari jabatan CEO YouTube dan menjadi penasihat perusahaan. Salar Kamangar akan mengambil alih kendali perusahaan ini. Pada bulan April 2011, James Zern, seorang teknisi perangkat lunak YouTube, mengungkapkan bahwa 30 persen video di YouTube mewakili 99 persen kunjungan ke situs ini (Lange, 2008).

2. Karakteristik YouTube

Terdapat karakteristik dari YouTube yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang mulai akurat. YouTube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-dimana, YouTube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke YouTube dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan diberikan honorarium. (Theoldman, 2011).
- d. System offline. YouTube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu system offline. System ini memudahkan para pengguna untuk memonton videonya pada saat offline tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video (Faiqah, 2016).

3. Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Dakwah

Kata “pemanfaatan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan turunan dari kata manfaat, yakni hal memanfaatkan atau sesuatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima

atau pemakaian hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Terkait penggunaan media dakwah, media internet merupakan media yang paling efektif dan relevan untuk saat ini, karena jangkauannya yang luas dan bermacam-macam informasinya yang mengalir sangat cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Ilaihi, 2010). Oleh karena itu, tidak mengherankan, jika dalam perkembangan selanjutnya media ini menempatkan posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan media yang sudah ada sebelumnya.

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan. Dari masa ke masa, dakwah selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi. Di era ini dakwah tidak cukup hanya disampaikan melalui lisan tanpa alat pendukung atau dapat disebut dengan alat komunikasi massa, yaitu media cetak atau elektronik. Jika hanya melalui lisan, tentunya hanya dapat menjangkau jarak yang terbatas, tetapi jika menggunakan alat-alat komunikasi massa, maka jangkauannya tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu (Mulkhan, 1966).

Seorang *youtuber* memegang kendali sendiri terhadap konten yang dibuatnya. Tidak seperti program televisi atau radio yang membutuhkan sebuah tim produksi, orang biasa pun dapat menjadi seorang *youtuber* dan dapat memberikan kontribusinya ke dalam dunia YouTube. Tidak sedikit pembuat video di YouTube berasal dari kalangan biasa karena penggunaan YouTube yang sangat sederhana dimana penggunaanya dapat mengunggah, mempublikasikan, dan melakukan video streaming tanpa memerlukan pengetahuan tinggi dalam penggunaannya. Publikasi dan berbagi informasi melalui internet sangat mudah dan tidak perlu biaya yang mahal. Kelebihan inilah yang membuat banyak orang membuat vlog, tidak jarang mereka membuat konten yang melanggar pedoman komunitas YouTube dengan membuat konten yang tidak pantas atau vulgar. Maka

dari itu membuat konten vlog yang positif yang berisi muatan dakwah sangat dibutuhkan.

Beberapa peluang pemanfaatan video di YouTube sebagai media dakwah (Pardianto, 2013) yaitu :

- a. Tidak terhalang ruang dan waktu. Internet dapat diakses kapan saja dan dimanapun diseluruh penjuru dunia. Materi dakwah yang disebarkan di internet dapat diakses kapan saja, termasuk yang disampaikan melalui video.
- b. Dakwah menjadi lebih bervariasi. Kemudahan mengakses internet juga dapat digunakan untuk mencari ide atau inspirasi untuk membuat konten dakwah semakin menarik. Fitur yang disediakan internet juga beragam, seperti fitur untuk mengunggah foto, video, tulisan, dan lain-lain dapat menjadi pilihan media apa yang digunakan untuk membuat konten dakwah yang kreatif.
- c. Jumlah pengguna internet semakin meningkat. Meningkatnya pertumbuhan internet merupakan kabar baik bagi kita yang ingin berdakwah di dunia maya, khususnya YouTube. Dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa YouTube adalah media sosial yang paling aktif digunakan orang Indonesia dengan konten vlog yang paling dominan, membuat objek dakwah (mad'u) semakin meningkat.
- d. Hemat biaya. Menyajikan dakwah di dunia maya lebih murah daripada menggunakan media konvensional/cetak. Karena tidak memerlukan biaya operasional yang tinggi.

BAB III

DAUD KIM DAN KONTEN

YOUTUBE DAUD KIM

A. Profil dan Sekilas tentang YouTube Daud Kim

Daud Kim atau sebelumnya lebih dikenal dengan nama Jay Kim lahir pada tanggal 9 Januari 1992 di Korea Selatan. Beliau adalah seorang penyanyi sekaligus *youtuber*. Daud Kim merupakan muallaf yang memeluk agama Islam pada tanggal 25 September 2019 hingga sekarang (Maulid, 2022). Pengumuman muallaf Daud Kim diunggah dalam sebuah video di kanal YouTube pribadi miliknya dengan judul “Finally I became a Muslim”.

Setelah resmi memeluk agama Islam, dirinya langsung mengubah namanya yang sebelumnya bernama Jay Kim menjadi Daud Kim yang lebih bernuansa Islam. Sebagai pribadi yang dikenal sebagai seorang penyanyi, Daud Kim banyak mengcover lagu-lagu yang terkenal baik di dalam dan di luar Korea Selatan. Masyarakat Indonesia mengenal Daud Kim karena beliau mengcover lagu milik Rizky Febian dengan judul “Cukup Tahu” dengan versi bahasa Korea Selatan.

Sebagai seorang penyanyi, Daud Kim mendapatkan kesempatan untuk datang ke Indonesia, menjadi salah satu bintang tamu di Korean Festival. Daud Kim yang awalnya memandang Islam sebagai hal yang menakutkan, kemudian berubah pandangannya setelah berkunjung ke Indonesia. Dirinya mulai tertarik dengan Islam karena melihat banyaknya muslim Indonesia yang ramah, baik, dan memakai hijab sebagai bentuk kebanggannya (Garjito, 2020).

Selain aktif di YouTube, Daud Kim juga aktif di berbagai media sosial sebagai media dakwah untuk menghadirkan pilihan baru ditengah maraknya konten negatif.



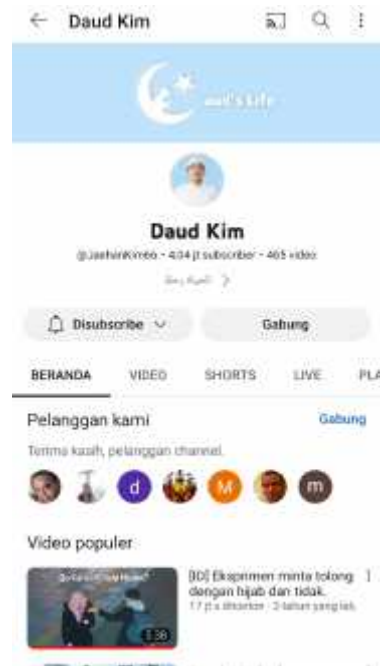
Gambar 3.1

Tangkapan Layar Akun
Instagram Daud Kim



Gambar 3.2

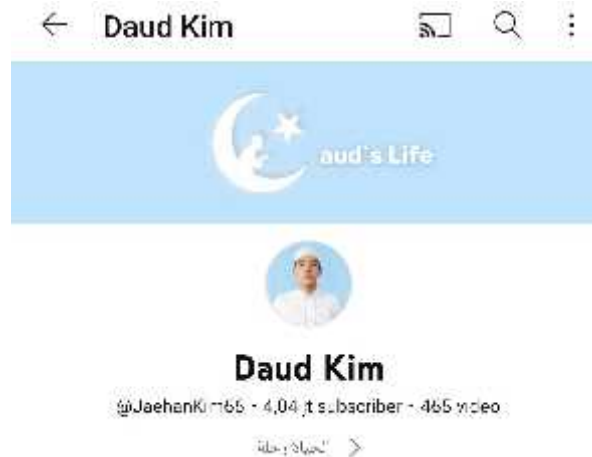
Tangkapan Layar Akun
Facebook Daud Kim



Gambar 3.3

Tangkapan Layar
Kanal YouTube Daud

Daud Kim tidak hanya sekedar mendalami agama Islam saja. Namun, dia juga berusaha menyebarkan nilai-nilai dalam agama Islam ke banyak orang, dengan cara berdakwah lewat konten-konten YouTube, Instagram, dan Facebook-nya. Dengan mengundang berbagai narasumber mulai dari lingkup pertemanannya hingga lingkungan dari berbagai negara, inilah yang membuat kanal YouTube Daud Kim menarik, karena membuat penontonnya melihat dari berbagai perspektif berbeda (Array, 2020).



Gambar 3.4 Tangkapan Layar Kanal YouTube Daud Kim

Nama Kanal : Daud Kim
Bergabung : 23 Agustus 2013
Lokasi : Korea Selatan
Ditonton : 376.716.339

Daud Kim cukup populer di jagat media sosial, dan terlihat sering berinteraksi dengan pengikutnya. Melalui kanal YouTube pribadinya yakni Daud Kim dia berbagi ilmu dan pengalamannya. Cara penyampaiannya pun tergolong banyak disukai oleh para anak muda. Sebab dalam kanal YouTube Daud Kim kerap berkolaborasi dengan sejumlah rekan kuliahnya, rekan pemusik, sejumlah artis dari Korea Selatan hingga tokoh masyarakat dari berbagai negara yang dia kunjungi.

Dengan penampilan yang kekinian, Daud Kim juga menyebarkan semangat saling menghargai perbedaan. Semangat tersebut pun terlihat dari sejumlah kolaborasi Daud Kim dengan berbagai narasumber yang memiliki perbedaan latar belakang. Saat ini kanal YouTube beliau mempunyai pelanggan sebanyak 4,04 juta dan 465 konten dalam kurun waktu sepuluh

tahun. Meskipun konten yang sering diunggah Daud Kim berisikan sosial eksperimen dan pengalaman peribadinya, terkadang beliau juga mengajak berdiskusi dengan narasumber yang tidak beragama Islam (non-muslim).

B. Konten Toleransi Beragama pada Kanal YouTube Daud Kim

Setelah mengenal pribadi dan profil kanal YouTube Daud Kim, peneliti akan menampilkan konten prinsip toleransi beragama yang diteliti dan diunggah Daud Kim pada kanal YouTube-nya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapat Lelaki Korea terhadap Perempuan Muslim?

Video yang diunggah Daud Kim pada tanggal 27 Juli 2021 ini mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 455.081 tayangan dan jumlah suka sebanyak 22.000, yang mana tema video ini masuk kedalam kategori tanya jawab seputar pengalaman dan pandangan mengenai perempuan muslim. Video yang berdurasi 6 menit 54 detik ini diambil dalam suatu ruangan. Penulis mereduksi data, terdapat sembilan *scene* yang sesuai indikator penelitian yaitu tiga prinsip toleransi beragama diantaranya: kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, dan *agree in disagreement*.



Gambar 3.5 Konten “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea terhadap Perempuan Muslim

Tabel 3.1

VIDEO		
Bagaimana Pendapat Lelaki Korea Selatan terhadap Perempuan Muslim?		
No.	DIALOG	KETERANGAN
1.	<p>Brian (non muslim): “I personally have so many female Muslim friends. And also my first impression of them was very good. I’ve only met like good Muslims in my life.”</p> <p>Terjemahan: “Aku pribadi mempunyai banyak teman perempuan muslim, kesan pertama tentang mereka sangat baik, aku hanya bertemu dengan muslim yang baik selama hidupku.”</p>	<p>Menit: 0:45</p> <p>Penghormatan dan eksistensi agama lain.</p>
2.	<p>Michael (non muslim): “I don’t have many Muslim friends. At first I thought Muslim women were oppressed. And a lot of restrictions. I thought it was hard for them to express themselves. Like fashion or beauty. But I changed my mind after I met Daud Kim. Hijabs can also be a tool to express themselves like beauty.”</p> <p>Terjemahan: “Aku tidak mempunyai banyak teman muslim. Awalnya aku pikir perempuan muslim pada</p>	<p>Menit: 0:49</p> <p><i>Agree in Disagreement.</i></p>

	<p>tertekan, dan ada banyak larangan, aku pikir sulit bagi mereka untuk mengekspresikan diri seperti fashion dan kecantikan. Setelah bertemu dengan Daud Kim, pandangan ku berubah, ternyata hijab juga bisa menjadi alat untuk mengekspresikan diri seperti kecantikan.”</p>	
3.	<p>Tisya (muslimah): “They respect what I do and what I eat.”</p> <p>Terjemahan: “Lelaki non muslim menghormati apa yang aku lakukan dan apa yang aku makan.”</p>	<p>Menit: 1:50</p> <p>Kebebasan Beragama;</p> <p>Penghormatan dan eksistensi agama lain.</p>
4.	<p>Michael (non muslim): “I’m feel sorry for Muslim women who cannot freely eat or engage in not halal activities. But I realized this was the wrong idea through Daud Kim, they follow the rules, they try to study to follow God’s will themselves, and Korean people should learn such concepts.”</p> <p>Terjemahan: “Aku merasa kasihan pada perempuan muslim yang tidak bisa bebas makan atau melakukan aktivitas yang tidak halal. Namun aku belajar dari Daud Kim bahwa dalam Agama Islam ada aturan dan mereka belajar mengikuti aturan dari Tuhan mereka, dan orang Korea harus belajar konsep seperti itu.”</p>	<p>Menit: 2:26</p> <p>Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain.</p>
5.	<p>Michael (non muslim): “They are not poor. It’s just</p>	<p>Menit: 2:40</p>

	<p>different from us, I think so.”</p> <p>Terjemahan: “Orang muslim bukan orang yang kasihan, namun hanya berbeda dengan kita, saya pikir begitu.”</p>	<p><i>Agree in Disagreement.</i></p>
6.	<p>Brian (non muslim): “I was an alcoholic, but ever since I met you guys, like so. Nowadays I only drink a beer. A lot of good things have happened to me so far.”</p> <p>Terjemahan: “Aku seorang pecandu alkohol, semenjak aku bertemu kalian (muslim) saat ini aku hanya minum bir, banyak hal baik yang terjadi padaku sejauh ini.”</p>	<p>Menit: 3:21</p> <p>Penghormatan dan eksistensi agama lain.</p>
7.	<p>Michael (non muslim): “Through Muslims I feel that we are all equal in front of God.”</p> <p>Terjemahan: “Melalui muslim, aku merasa bahwa kita semua sama dihadapan Tuhan.”</p>	<p>Menit: 3:41</p> <p>Penghormatan dan eksistensi agama lain.</p>
8.	<p>Daud Kim (muslim): “Some people commented that, “how can you change your religion because of love? But I think, through the love, if you know about Islam and if you learn about Islam and practice about Islam. I think it’s also a very good thing, and I think this is also plan of Allah, because Allah has the best plan for us.”</p>	<p>Menit: 4:29</p> <p><i>Agree in Disagreement.</i></p>

	<p>Terjemahan:</p> <p>“Ada beberapa komentar mengenai “bagaimana bisa kamu mengubah agama mu karena cinta?” tapi menurutku, melalui cinta, jika kamu tau tentang Islam, belajar tentang Islam, dan berlatih tentang Islam, aku pikir itu juga hal yang sangat bagus, dan aku pikir itu juga rencana Allah, karena Allah punya rencana terbaik untuk kita.”</p>	
9.	<p>Tisya (muslimah): “If you love that person, you should love everything about that person. Like try to accept each others and learn what each other’s have between.”</p> <p>Terjemahan:</p> <p>“Jika kamu mencintai orang itu, kamu harus mencintai ssegala sesuatu tentang orang itu, seperti mencoba menerima satu sama lain dan mempelajari apa yang dimiliki satu sama lain.”</p>	<p>Menit: 5:41</p> <p><i>Agree in Disagreement.</i></p>

2. Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?!

Video yang diunggah oleh Daud Kim pada tanggal 9 Januari 2022 ini mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 418.407 tayangan serta disukai sebanyak 19.000. yang mana video ini masuk kedalam kategori reaksi perempuan Latin yang beragama non muslim yang sedang menonton video perempuan yang berhijab di aplikasi TikTok. Video ini berdurasi 12 menit 21 detik, Daud Kim bersama dengan dua kerabatnya yaitu Flora dan Sol membahas tentang perempuan muslim yang berhijab. Dalam video ini penulis mereduksi data, terdapat lima *scene* yang sesuai indikator

penelitian yaitu tiga prinsip toleransi beragama diantaranya: kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, dan agree in disagreement.



Gambar 3.6 Konten “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?!”

Tabel 3.2

VIDEO		
Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?!		
No.	DIALOG	KETERANGAN
1.	<p>Sol (non muslim): “Everyone has their personality. It’s not like all the same, They found their style.”</p> <p>Terjemahan: “Setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing, ini tidak seperti semua sama, mereka menemukan gaya mereka.”</p>	<p>Menit: 2:31</p> <p>Penghormatan dan eksistensi agama lain.</p>

	<p>Daud (muslim): “But hiding hair is very important in Islam. It’s more like a barrier and protection, and it’s a symbol of their religion.”</p> <p>Terjemahan: “Tapi menyembunyikan rambut sangat penting dalam Islam. Ini lebih seperti penghalang dan pelindung, dan simbol dari agama mereka.”</p> <p>Flora (non muslim): “I think that they are more interesting, mysterious, I mean, I love that because it’s more mysterious, and who is she?”</p> <p>Terjemahan: “Aku pikir mereka lebih menarik, misterius, maksudku, aku suka itu karena itu terlihat lebih misterius, dan bertanya-tanya oh siapa dia?”</p>	
2.	<p>Daud (muslim): “This a meme. Muslims can’t smoke Muslims can’t drink, but thet made it fun. But no haram is haram.”</p> <p>Terjemahan: “Ini adalah meme, muslim nggak boleh ngerokok, muslim nggak boleh minum alkohol. Tapi mereka membuat lelucon tentang itu. Tapi tidak boleh, yang haram tetaplah haram.”</p> <p>Flora (non muslim): “You don’t need pork</p>	Menit: 3:14 Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

	<p>because you have many good (other) things.”</p> <p>Terjemahan: “Kamu tidak perlu daging babi, karena kamu memiliki banyak hal baik lainnya.”</p>	
3.	<p>Flora (non muslim): “Why do they have a Christmas tree?</p> <p>Terjemahan: “Kenapa mereka punya pohon natal?”</p> <p>Daud (muslim): “Muslims don’t celebrate Christmas, but she lives with Christian parents. So when she saw the Christmas tree, she said “Forgive me Allah”, so do i, because my parents are Christian, and when they say like “Oh, lets pray to our Jesus” I’m like forgive me God.”</p> <p>Terjemahan: “Muslim tidak merayakan natal, tapi dia tinggal bersama dengan orang tua yang beragama Kristen, jadi ketika dia melihat pohon natal, dia bilang “maafkan aku Allah”, aku juga sama, karena orang tuaku beragama Kristen, dan ketika mereka berdoa kepada Tuhan mereka, aku hanya bisa mengucapkan <i>astagfirullah</i>.”</p>	<p>Menit: 4:41</p> <p>Kebebasan Beragama;</p> <p><i>Agree in Disagreement.</i></p>
4.	<p>Daud (muslim): “Well, this is a very common thing in Korea, too, because many people think,</p>	<p>Menit: 6:32</p> <p>Penghormatan dan</p>

	<p>when Muslim girl marry a Korean guy, non Muslim guy, they think “Oh, maybe he just converted Islam just for marriage” But I saw many Korean Muslim who convert to Islam after marriage, they also understand Islam very well and practice Islam very well.”</p> <p>Terjemahan: “Jadi ini adalah hal yang sangat umum di Korea juga, karena banyak orang berpikir ketika perempuan muslim menikah dengan pria Korea (non muslim) mereka berpikir “oh mungkin dia hanya masuk Islam hanya untuk menikah”, tapi aku melihat banyak muslim Korea yang masuk Islam setelah menikah, mereka juga mengerti Islam sangat baik dan berlatih dengan sangat baik.”</p> <p>Sol (non muslim): “They really understand and study (Islam).”</p> <p>Terjemahan: “Mereka sangat memahami dan mempelajari Islam.”</p>	<p>Eksistensi Agama Lain.</p>
<p>5.</p>	<p>Sol (non muslim): “I saw one girl in film Elite, (in the drama) people said “Take off your Hijab”, I think why? Why?.”</p>	<p>Menit: 10:14</p> <p>Kebebasan Beragama;</p> <p><i>Agree in</i></p>

<p>Terjemahan:</p> <p>“Aku melihat seorang gadis di film Elite, di dalam drama itu orang-orang berkata “lepaskan hijabmu”, saya berkata kenapa?”</p> <p>Daud (muslim): “In Islamic countries, I don’t know, but like in Europe, there are many Christians and muslims are minority, so there are so many discrimination, even in Korea there are discrimination, too. So but I hope if people know why Muslims wear hijab and why muslims act like this practice like this, then they can understand. So I hope many people can understand this.”</p> <p>Terjemahan:</p> <p>“Di negara-negara Islam aku tidak tahu tapi seperti Eropa, ada banyak orang Kristen dan muslim adalah minoritas jadi banyak diskriminasi, bahkan di Korea ada diskriminasi juga. Jadi aku harap jika orang tahu mengapa muslim memakai hijab dan mengapa muslim bertindak seperti ini, maka mereka bisa mengerti. Jadi aku harap banyak orang bisa memahami ini.”</p> <p>Flora (non muslim): “I just respect, this is the same as I was wearing this t-shirt. So nobody asked me why you are wearing this t-shirt like</p>	<p><i>Disagreement.</i></p>
--	-----------------------------

	<p>that?”</p> <p>Terjemahan: “aku hanya menghormati, ini sama seperti aku memakai kaos ini. Jadi tidak ada yang bertanya mengapa kamu memakai kaos ini? seperti itu bukan?”</p> <p>Daud (muslim): “So the important thing is that respect and love.”</p> <p>Terjemahan: “Jadi hal yang terpenting adalah rasa saling menghormati dan cinta.”</p>	
--	--	--

3. Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?

Video yang diunggah oleh Daud Kim pada tanggal 27 Maret 2021 ini mendapatkan jumlah tayangan sebanyak 5.023.084 tayangan dan disukai sebanyak 209.000, yang mana video ini masuk kedalam kategori tanya jawab dilakukan secara acak kepada pria Korea yang ditemui Daud Kim disekitar lingkungannya. Video ini berdurasi 10 menit 26 detik, menjelaskan tema mengenai apakah pria Korea mau menikah dengan gadis muslim? Dalam video ini penulis mereduksi data, terdapat tiga *scene* yang sesuai indikator penelitian yaitu tiga prinsip toleransi beragama diantaranya: kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, dan *agree in disagreement*.



Gambar 3.7 Konten “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?”

Tabel 3.3

VIDEO		
Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?		
No.	DIALOG	KETERANGAN
1.	<p>Daud (muslim): “Do you think, can you date a muslim girl?”</p> <p>Terjemahan: “Apakah kamu pikir kamu mau berkencan dengan gadis muslim?”</p> <p>Brian (non muslim): “Yes, of course, 100%. I mean for me, there’s like, no reason not to. If there was girl that I really liked, who I’m really into, and she turns out to be a Muslim, and yeah.”</p>	<p>Menit: 0:47</p> <p>Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain</p>

	<p>Terjemahan: “Ya tentu saja, 100%. Maksudku untuk diri saya sendiri, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Jika ada seorang yang sangat saya sukai dan saya benar-benar tertarik, dan ternyata dia adalah muslim.”</p> <p>Daud (muslim): “So you mean like, their skin color or religion doesn’t matter?”</p> <p>Terjemahan: “Jadi maksudmu, misalnya warna kulitnya atau agamanya tidak menjadi masalah?”</p> <p>Brian (non muslim): “It doesn’t matter, as long as I truly love her.”</p> <p>Terjemahan: “Tidak masalah, selama saya benar-benar mencintainya.”</p>	
2.	<p>Daud (muslim): “If there is a girl, who is a Muslim, would you date her?”</p> <p>Terjemahan: “Jika ada seorang gadis muslim, apakah kamu mau berkencan dengannya?”</p> <p>Jeff (non muslim): “I don’t a problem with</p>	<p>Menit: 5:03</p> <p>Kebebasan Beragama;</p> <p><i>Agree in Disagreement.</i></p>

	<p>religion, I don't know much about Muslims or Islam. So if I'm going to date someone who is a Muslim, it will be more like going in with an open mind, because I know nothing about it. And where I'd be just, really ignorant about her religion."</p> <p>Terjemahan: "Saya tidak punya masalah dengan agama, saya tidak banyak tahu tentang muslim, Islam. Jadi jika saya akan berkencan dengan seseorang yang beragama Islam, saya akan pergi dengan pikiran terbuka, karena saya tidak tahu apa-apa tentang itu, dan saya tidak terlalu memperdulikan agamanya."</p>	
3.	<p>Daud (muslim): "You have to pray 5 times a day, you can't eat pork, you can't drink alcohol, are you sure you would be able to do it?"</p> <p>Terjemahan: "Anda harus sholat lima waktu sehari, anda tidak boleh minum alkohol, tidak boleh makan babi. Apakah anda yakin mau melakukan ini?"</p> <p>Pria (non muslim): "I don't drink alcohol, so it's okay. I like pork, but why don't we eat chicken? I like chicken too. And praying 5 times a day, what time should I do? "</p>	<p>Menit: 8:48</p> <p>Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain.</p>

	<p>Terjemahan:</p> <p>“Saya tidak meminum alkohol, jadi itu tidak masalah. Saya suka daging babi, tapi kenapa kita tidak makan daging ayam? Saya juga suka daging ayam. Dan sholat lima waktu sehari, jam berapa saja saya harus melakukannya?”</p>	
--	---	--

BAB IV

ANALISIS REPRESENTASI TOLERANSI BERAGAMA DALAM KONTEN YOUTUBE DAUD KIM

Pada bab ini, peneliti akan menganalisis video konten Daud Kim untuk mengetahui representasi tiga prinsip toleransi beragama apa saja yang ditampilkan dalam video tersebut. Analisis lebih mendalam terkait bagaimana prinsip toleransi beragama direpresentasikan, dan akan penulis jabarkan pada bab ini. Tiga prinsip toleransi beragama yang terdiri dari kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, serta *agree in disagreement* (setuju di dalam ketidaksetujuan). Beberapa diantaranya dapat dilihat dari analisis berikut:

A. Kebebasan Beragama

Berbicara tentang toleransi beragama, sudah pasti tidak terlepas dari beragamnya agama yang ada. Sebagai negara beragama sekaligus negara hukum yang memiliki hak asasi manusia, termasuk dalam hal beragama. Setiap warga negara tidak dilarang untuk memilih agama yang dikehendaki. Meskipun pada hakikatnya banyak yang salah mengartikan hingga memilih lebih dari satu agama atau memilih tidak menganut satu agama pun.

Konten ini dilengkapi subtitle Bahasa Indonesia dan deskripsi untuk memperjelaskan bagian penting yang disampaikan sebagai berikut:

1. Video “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea terhadap Perempuan Muslim”

- a. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 3, penggalan scene narasi dalam video pada menit 1:50, Daud Kim bertanya

kepada Tisyah sebagai muslimah yang berasal dari Malaysia mengenai pengalaman dan pendapatnya tentang lelaki non muslim di Korea Selatan. Tisyah membagikan pengalaman pribadinya bahwa dia pernah bertemu lelaki Korea yang beragama non muslim dan sangat menghormatinya sebagai muslimah. Seperti apa yang dia lakukan dan apa yang dia makan. Lelaki non muslim itu berkata bahwa dia pernah mendengar hal tersebut, bahwa Tisyah tidak bisa makan-makanan non halal ini. Tisyah pun menjelaskan bahwa benar dia tidak bisa makan-makanan non halal dan seharusnya tidak makan itu. Namun ada tanggapan lain dari lelaki non muslim lainnya, mereka berkata untuk minum saja, dan makan saja tidak ada yang melihat hal tersebut juga, dan dijelaskan oleh Tisyah bahwa Tuhan akan melihat hal tersebut.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu kebebasan beragama. Hal ini ditunjukkan sikap Tisyah yang mempunyai hak untuk mengonsumsi makanan halal, terlebih karena aturan di dalam ajaran agama Islam mewajibkan umatnya untuk makan dan minum yang halal. Ada sebagian teman non muslim Tisyah yang menghargai atas aturan agama Tisyah, dan ada juga sebagian temannya yang tidak paham dan mengerti aturan tersebut, namun Tisyah tetap menghargai dan mengerti

pemahaman temannya beragama non muslim yang tidak paham mengenai aturan di dalam agama Islam.

Hubungan antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat menjadi kebiasaan dan keharusan, sebab seseorang tidak bisa lepas dari kebutuhan sosial untuk memenuhi hajat hidupnya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya toleransi atau pemberian kebebasan beragama kepada sesama manusia dan masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat harus terciptanya ketertiban dan pedoman dalam masyarakat (Jasmadi, 2015).

2. Video “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?”

- a. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 3, penggalan scene narasi dalam video pada menit 4:41, Flora menanggapi video TikTok yaitu seorang muslim yang mempunyai pohon natal di rumahnya, dan Flora pun bertanya kenapa muslim tersebut punya pohon natal dirumahnya, Daud Kim pun menjelaskan muslim tidak merayakan natal, tapi dia tinggal bersama orang tua yang berbeda agama dengan dirinya, jadi ketika muslim tersebut melihat pohon natal, dia ber*istigfar* atau memohon ampunan kepada Allah, posisi yang sama yang dialami Daud Kim, karena orang tuanya beragama Kristen.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu kebebasan beragama. Hal ini ditunjukkan dari sikap Daud Kim yang menerima perbedaan keyakinan didalam keluarganya. Daud Kim memeberikan kebebasan beragama yaitu kebebasan untuk merayakan hari raya agama lain. Orang tua Daud Kim tetap pada keyakinan dan melaksanakan hari perayaan agama mereka, dan Daud Kim tetap pada agama nya sendiri yaitu Islam, mereka tetap bersama dan bertoleransi. Agama Islam tidak mempersoalkan perbedaan agama sebagai alasan seorang anak untuk bersikap kurang ajar terhadap kedua orang tua. Syekh Nawawi Banten mengatakan bahwa seorang anak sebaiknya tetap berinteraksi dengan kedua orang tuanya yang berbeda keyakinan sejauh interaksi tersebut tidak terkait dengan masalah keagamaan (islam.nu.or.id, 2018). Daud Kim tetap bersikap baik dan tetap menunjukkan bakti kepada orang tua yang berbeda agama, yang direpresentasikan Daud Kim yang bisa menerima adanya pohon natal dirumahnya.

Tidak hanya agama Islam yang mengajarkan toleransi beragama, namun agama-agama seperti, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, maupun Kong Hu Chu juga mengajarkan tentang toleransi beragama. Dalam menjalani kehidupan, manusia tentu memiliki agama untuk mengatur hidupnya. Dalam beragama,

manusia tentu memilih agama yang dianggapnya benar dan tepat untuk diikuti dan dijadikan dasar untuk menjalani kehidupan. Kebebasan beragama dipahami sebagai prinsip bahwa setiap individu bebas memilih dan mengimani agamanya serta mengamalkan sepenuhnya ajaran-ajaran agama yang diyakininya. Setiap agama memberi kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama masing-masing dan tidak diperbolehkan memaksakan keyakinan kepada orang lain (Wijayanti, 2019).

- b. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 5, penggalan scene narasi dalam video pada menit 10:14, Sol menanggapi video TikTok yang berisi alasan muslim mengapa menggunakan hijab, Sol berkata dia pernah melihat film yang berjudul Elite, di dalam film tersebut orang-orang berkata untuk meminta melepaskan hijab perempuan muslim itu, dan Sol bertanya-tanya kenapa mereka harus bersikap begitu. Daud Kim menanggapi perkataan Sol, bahwa ada banyak orang yang beragama Kristen di negara Eropa, dan muslim adalah minoritas, jadi banyak diskriminasi yang dirasakan oleh muslim disana. Daud Kim berharap jika orang tahu mengapa muslim memakai hijab, maka mereka bisa mengerti, Daud Kim berharap banyak orang yang memahami hal ini. Flora juga ikut menanggapi, dia berkata dia menghormati muslimah yang memakai hijab, menurutnya kenapa orang-orang heran mengapa muslim memakai hijab, bagi Flora hijab itu sama dengan dia memakai kaos yang dipakainya, jadi tidak ada yang bertanya mengapa Flora memakai kaos ini, dia pikir seperti itu. Daud Kim berkata bahwa hal terpenting adalah rasa saling menghormati dan cinta.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu kebebasan beragama. Hal ini ditunjukkan dari sikap Sol dan Flora yang bertanya-tanya mengapa orang lain menganggap aneh kepada muslimah yang memakai hijab, dan mengapa orang tersebut meminta mereka untuk melepaskan hijabnya. Sol dan Flora bersikap menghormati dan menghargai hijab yang dipakai oleh muslimah. Karena menurut Sol dan Flora itu adalah hak, aturan dalam agamanya dan merupakan kebebasan beragama baginya. Perbedaan gaya pakaian tidak harus menjatuhkan dan mendiskriminasi orang tersebut.

Wanita khususnya muslim, memiliki kemampuan untuk memilih untuk memakai hijab sesuai dengan keinginan mereka sendiri, sehingga mereka memiliki hak untuk melakukannya sebagai ekspresi dari keinginan bebas untuk memakai hijab sesuka mereka. Kebebasan perempuan muslimah untuk berhijab dilindungi oleh berbagai ketentuan hak asasi manusia yang diakui oleh beberapa instrumen hukum internasional (Putra, 2023).

3. Video “Akankah Pria Korea menikahi Gadis Muslim?”

- a. Dalam tabel 3.3 dalam data unit sampling nomor 2, penggalan scene narasi dalam video pada menit 5:03, Daud Kim bertanya kepada pria yang ditemuinya di jalanan yang bernama Jeff Jung,

Daud bertanya jika ada seorang gadis muslim, apakah kamu mau berkencan dengannya. Jeff Jung menjawab bahwa dia tidak ada masalah dengan agama, walau dia tidak banyak tahu tentang Islam. Jadi jika Jeff Jung berkencan dengan muslimah, dia mau dan akan berpikir terbuka, karena Jeff tidak banyak tahu tentang Islam, dan tidak terlalu memperdulikan agamanya.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu kebebasan beragama. Hal ini ditunjukkan dari sikap Jeff Jung yang tidak memperdulikan agama dan dari perbedaan agama tersebut, dia terbuka untuk belajar bersama, bertukar pikiran, walau adanya perbedaan keyakinan antara dirinya dengan wanita yang dia cintai. Jeff Jung tidak mempermasalahkan dan tidak memandang buruk tentang perbedaan keyakinan tersebut, dia tetap menghormati keyakinan mereka, dan menghargai perbedaan itu. Perbedaan agama tersebut tidak membuat Jeff Jung untuk mengubah agama pasangannya, dan tidak juga berniat untuk mengubah agamanya, mereka tetap menjalin hubungan walau berbeda keyakinan.

Dalam banyak kasus, terdapat muslim yang ingin pacaran beda agama. Dalam hal ini pasangannya bukanlah beragama Islam. Atas nama cinta dan kasih sayang, serta melihat kepribadiannya biasanya mereka ingin menjalin hubungan walau terdapat

perbedaan keyakinan. Dalam mempertahankan hubungan, pasangan yang berpacaran berebeda agama membutuhkan pengelolaan masalah yang tepat dalam menjaga hubungan. Larangan dari orang tua kepada pasangan berbeda agama mengakibatkan munculnya konflik, sehingga membutuhkan mekanisme khusus untuk mempertahankan hubungan, seperti antar pasangan saling menghargai dan menghormati, saling percaya, toleransi dan keterbukaan interaksi dan komunikasi dilakukan dalam menyikapi masalah yang bertujuan untuk mencari solusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi (Selarani 2019).

B. Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

Makna penghormatan dan eksistensi agama lain tidak hanya tentang perbedaan satu agama dengan yang lain. Akan tetapi, termasuk di dalamnya perbedaan ajaran-ajaran dalam suatu agama sesuai situasi dan kondisi yang ada. Bentuk penghormatan tersebut dapat berupa tidak mencela atau menyalahkan agama lain maupun sesama agamanya dengan ajaran berbeda. Selain itu, diharapkan antarumat beragama tersebut dapat saling menjaga dan tidak memaksakan kehendak hingga bertindak sewenang-wenang pada pemeluk agama lain maupun sesama pemeluk agama tersebut.

1. Video “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea terhadap Perempuan Muslim”

- a. Pada tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 1, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 0:45, Daud Kim bertanya kepada teman-temannya bagaimana pandangan mereka mengenai muslim, Brian yang beragama Katolik menjawab, dia banyak bertemu dan

berteman dengan muslim, menurutnya muslim tersebut sangat baik, dan selama ini dia selalu bertemu dengan muslim yang baik.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan oleh Brian yang tidak memilih-milih teman, bahkan orang tersebut adalah seorang muslim atau non muslim, ia menghormati keyakinan yang dianut orang tersebut. Adapun pesan toleransi beragama dalam narasi ini yaitu sikap menghormati kepercayaan orang lain, dan berinteraksi secara baik dengan penganut agama lain, serta memberikan ruang untuk berteman tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda dengan dirinya.

Pengakuan eksistensi sebagai akibat dari keragaman budaya dan agama, bagi umat Islam tidak ada masalah karena Islam sejak awal tidak menjadikan perbedaan agama sebagai bentuk diskriminasi. Hubungan muslim dengan umat lain atau sebaliknya harus diwujudkan dalam bentuk pengakuan eksistensi, toleransi, harmoni, dan kerjasama. Keberagaman agama dan keyakinan harus diakui eksistensinya dan diterima. Dalam rangka membangun dialog dan kerjasama, etika memegang peran penting. Etika merupakan ajaran universal dari semua agama (Yusuf, 2014).

- b. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 3, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 1:50, Daud Kim bertanya kepada Tisya sebagai muslimah yang berasal dari Malaysia mengenai pengalaman dan pendapatnya tentang lelaki non muslim di Korea Selatan. Tisya membagikan pengalaman pribadinya bahwa dia pernah bertemu lelaki Korea yang beragama non muslim dan sangat menghormatinya sebagai muslimah. Seperti apa yang dia lakukan dan apa yang dia makan. Lelaki non muslim itu berkata bahwa dia pernah mendengar hal tersebut, bahwa Tisya tidak bisa makan-makanan non halal ini. Tisya pun menjelaskan bahwa benar dia tidak bisa makan-makanan non halal dan seharusnya tidak makan itu. Namun ada tanggapan lain dari lelaki non muslim lainnya, mereka berkata untuk minum saja, dan makan saja tidak ada yang melihat hal tersebut juga, dan dijelaskan oleh Tisya bahwa Tuhan akan melihat hal tersebut.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan sikap saling menghormati keyakinan orang lain, dimana lelaki yang beragama non muslim menghormati Tisya untuk melakukan kegiatan, dan makan-makanan halal sesuai dengan aturan didalam ajaran agama Tisya. Sedangkan Tisya juga menghormati dan mengerti sikap lelaki Korea Selatan yang

beragama non muslim lainnya, yang belum paham mengenai aturan didalam agama Islam bahwa kegiatan apapun yang dilakukan manusia akan tetap dilihat oleh Tuhan.

Hubungan antar sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat menjadi kebiasaan dan keharusan, sebab seseorang tidak bisa lepas dari kebutuhan sosial untuk memenuhi hajat hidupnya. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya toleransi atau pemberian kebebasan kepada sesama manusia dan masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat harus terciptanya ketertiban dan pedoman dalam masyarakat (Jasmadi, 2015).

- c. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 4, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 2:26, Michael memberikan pandangannya terhadap perempuan muslim, dia merasa kasihan kepada perempuan muslim karena tidak bisa bebas untuk makan minum dan aktivitas yang tidak halal, namun setelah dia bertemu dengan Daud Kim yang beragama muslim, dia belajar bahwa didalam agama Islam ada aturan yang sudah ditetapkan dan mereka harus mengikuti aturan dari Tuhan mereka. Michael berharap orang Korea Selatan ikut belajar konsep seperti itu.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari sikap Michael yang mau membuka pikirannya terhadap muslim yang awalnya dia merasa kasihan menjadi mengerti mengapa muslimah itu tidak bisa makan minum dan melakukan aktivitas tidak halal. Menunjukkan bahwa Michael mau ikut belajar tentang Islam dari temannya yang beragama muslim, dan dari belajar, Michael mempunyai sikap menghormati serta menghargai muslimah tersebut.

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seseorang dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama adalah adanya sikap untuk mengakui keberadaan pihak lain selain dirinya. Hubungan antar pemeluk agama akan dapat terjalin baik, jika masing-masing memiliki sikap keterbukaan untuk menerima pihak lain atau orang berlainan agama ke dalam komunitasnya. Sikap terbuka dan adil akan menjadi sarana untuk menegakkan kerukunan hidup umat beragama, dan dilaksanakan juga oleh setiap pemeluk agama, sehingga hubungan antar umat beragama tidak ada rasa saling mencurigai, dan rasa permusuhan di antara mereka (Jasmadi, 2015).

- d. Pada tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 6, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 3:21, Brian berpendapat tentang pengalaman pribadinya selama berteman dengan teman-temannya yang beragama muslim yaitu Daud Kim dan Tisya. Brian menjelaskan bahwa dirinya adalah seorang pecandu alkohol, namun saat berteman dengan Daud Kim, dia mencoba untuk menghormati mereka dengan tidak meminum alkohol didepan

mereka karena alkohol bukan minuman halal, karena hal tersebut Brian mengganti minumannya dengan bir.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan sikap Brian yang menghargai aturan yang berlaku dalam sebuah ajaran agama yang berbeda dengan kepercayaan diri sendiri, menghormati untuk bersikap baik dengan tidak melakukan hal yang bertentangan dengan aturan penganut agama tersebut di saat sedang bersama mereka, seperti halnya dengan tidak meminum alkohol di depan seorang muslim.

Kerukunan antar umat beragama dapat terwujud dan senantiasa terpelihara, apabila masing-masing umat beragama dapat mematuhi peraturan-peraturan yang diajarkan oleh agamanya, mematuhi peraturan yang telah disahkan Negara atau sebuah instansi pemerintahan, serta dapat menghormati aturan-aturan dalam agama lain. Umat beragama tidak diperkenankan untuk membuat aturan-aturan pribadi atau kelompok, yang diakibatkan karena adanya kepentingan ataupun misi secara pribadi dan golongan (Ningsih, 2018).

- e. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 7, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 3:41, Michael menanggapi pembicaraan Brian mengenai dirinya yang mulai berubah menjadi

pribadi lebih baik setelah bertemu dengan muslim, Michael mengatakan bahwa beberapa orang Korea yang aneh, menilai orang lain seolah-olah mereka adalah Tuhan, tapi melalui muslim, Michael merasa bahwa semua orang sama di hadapan Tuhan, dan Michael juga sama seperti Brian banyak hal baik yang terjadi pada dirinya ketika bertemu dengan muslim.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari penilaian Michael yang menunjukkan sikap menghormati keberadaan agama lain, dan tidak untuk cepat menilai buruk terhadap agama tersebut, ketika bertemu dengan orang yang bersikap tidak baik untuk tidak menilai dan menjatuhkan agamanya melainkan nasihatilah orang tersebut, karena bukan agamanya yang salah melainkan pribadi setiap orang itu yang salah. Untuk itu hormati keberadaan agama lain, dan mencoba untuk berteman tanpa memandang latar belakang agama, karena semua agama mengajarkan hal baik.

Konsep kerukunan umat beragama pernah ditawarkan oleh Mukti Ali, gagasan ini menekankan bahwa pemeluk agama seharusnya menyadari bahwa agama yang dia peluk itulah agama yang paling baik. Walaupun demikian, dia mengakui di antara

agama yang satu dengan agama-agama lainnya selain terdapat perbedaan-perbedaan juga terdapat persamaan-persamaan. Pengakuan seperti ini akan membawa kepada suatu pengertian yang baik yang dapat menimbulkan adanya saling harga menghargai dan saling hormat menghormati antara kelompok-kelompok pemeluk agama yang satu dengan kelompok-kelompok penganut agama yang lain (Zulkarnain, 2011).

2. Video “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?!”

- a. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 1, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 2:31, Daud Kim memutar video TikTok yang berisi muslimah yang mengenakan pakaian casual dengan hijab nya yang *staylish*, lalu Sol wanita yang berasal dari Latin dan beragama non muslim mengomentari video tersebut, dia mengatakan bahwa setiap orang memiliki kepribadian dan gaya mereka masing-masing. Daud Kim menjawab perkataan Sol, bahwa menyembunyikan rambut sangat penting dalam Islam, dan digunakan sebagai pelindung, dan simbol dari agama mereka. Flora juga ikut mengomentari video tersebut, Flora berpikir muslimah itu terlihat menarik dan misterius, membuat orang bertanya-tanya siapa orang itu.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari ucapan Sol yang merepresentasikan dia menghargai apapun yang dipakai oleh orang lain termasuk muslimah yang memakai hijab, karena menurutnya setiap orang berhak atas pilihan mereka. Ucapan Flora yang berpikir bahwa muslimah yang memakai hijab tampak seperti misterius, merepresentasikan hal yang belum diketahui dengan pasti dan menarik untuk keinginan orang lain untuk mengetahui orang tersebut.

Setiap individu memiliki identitas yang melekat dalam pribadinya masing-masing. Identitas seseorang dapat terbentuk karena interaksi sosial dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Bagi perempuan *fashion* sangat penting untuk merepresentasikan identitasnya, sehingga banyak perempuan memandang fashion sebagai bagian penting pada dirinya. Dengan banyaknya keyakinan yang ada, maka setiap manusia dituntut untuk saling menghormati dan toleransi terhadap penggunaan pakaian kekhasan agama tertentu (Ernawati, 2020).

- b. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 2, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 3:14, Daud Kim menampilkan video meme di TikTok yang berisikan muslim tidak boleh merokok, muslim tidak minum alkohol. Tetapi mereka membuat lelucon mengenai hal tersebut, Daud Kim mengatakan yang haram tetaplah haram. Flora ikut mengomentari video tersebut dia mengatakan muslim tidak perlu daging babi, karena masih banyak hal baik yang bisa dilakukan.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari ucapan Flora, yang merepresentasikan dia mengerti bahwa muslim tidak boleh makan-makanan halal dan dia mengatakan muslim bisa makan dan melakukan hal baik yang bisa muslim tersebut lakukan. Dari ucapan Flora juga menunjukkan sikap yang menghargai aturan yang berlaku dalam sebuah ajaran agama yang berbeda dengan kepercayaan diri sendiri, menghormati untuk bersikap baik dengan tidak melakukan hal yang bertentangan dengan aturan penganut agama tersebut.

Di dalam hubungan antar manusia, syariat Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain. Sebagai contoh ialah pertama-tama soal makanan. Orang Islam dan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing kecuali bagi Islam memang dilarang memakan makanan yang jelas dilarang dalam nash seperti daging babi dan minum arak. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing (Ali, 2007).

- c. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 4, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 6:32, Daud Kim mengomentari video TikTok mengenai orang yang ingin menikah namun beda

agama, menurut Daud hal ini umum di Korea, karena banyak orang berpikir, perempuan muslim menikah dengan pria Korea yang beragama non muslim, orang-orang umum berpikiran, mereka masuk Islam hanya untuk menikah, namun pandangan Daud Kim berbeda dari pikiran orang pada umumnya, menurut Daud banyak muslim Korea yang masuk Islam, mereka mempelajari Islam dengan baik sesuai dengan keinginan mereka. Sol juga ikut mengomentari, Sol mengatakan orang-orang yang berpindah agama karena ingin menikah, mereka juga sudah memahami dan mempelajari Islam terlebih dahulu.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari ucapan Sol yang merepresentasikan, dia mengerti dan ikut menghormati orang yang berpindah agama karena ingin menikah. Menunjukkan dia tidak ikut menjelekkkan orang yang berpindah agama karena menikah, karena dia mengerti bahwa orang tersebut akan mempelajari Islam sebelum dia memutuskan berpindah agama.

Pilihan salah satu pasangan beda agama untuk memeluk agama pasangannya guna melangsungkan perkawinan dalam sudut pandang teori pilihan rasional adalah sebuah keniscayaan, sebab agama yang dituju dapat memenuhi hasrat perkawinannya, mereka

memilih berganti agama sebab melihat agama baru yang dianut memberikan keuntungan yang menarik. Tindakan konversi agama yang dilakukan tidak bisa dilihat sebagai pengalaman spiritual saja, kondisi sosial yang melingkupi juga besar pengaruhnya, motivasi perkawinan sebagai fakta sosial tidak dapat diabaikan, agama dalam dimensi sosiologis dapat dikatakan sebagai model sosial agar hubungannya didukung oleh lingkungan sosialnya dan mendapat kepercayaan masyarakat sekitarnya. Pemahaman dan kebijaksanaan dua keluarga dalam menerima perbedaan keyakinan di antara mereka, termasuk menghargai pilihan untuk melakukan konversi agama oleh salah satu mempelai dalam konteks ini menjadi kunci (Shofi, 2021).

3. Video “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?”

- a. Dalam tabel 3.3 dalam data unit sampling nomor 1, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 0:47, Daud Kim memberikan pertanyaan kepada pria yang dia temui di jalananan bernama Brian, Daud bertanya kepada Brian, apakah brian berpikir mau untuk berkencan dengan gadis muslim, Brian menjawab dengan wajah serius bahwa dia tentu mau, jika ada gadis yang sangat dia sukai dan menarik dan ternyata dia adalah muslim, dia mau untuk berkencan dengannya. Daud Kim bertanya kembali, jika warna kulit atau agamanya berbeda berarti tidak menjadi alasan. Brian menjawab bahwa tidak masalah, selama dia sangat mencintai perempuan tersebut.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari ucapan Brian yang didukung dengan gestur wajahnya, yang merepresentasikan dia menghormati perempuan muslim dan menghargai jika ada perempuan muslim yang menyukainya dan jika dia menyukai perempuan muslim tidak menjadi alasan untuknya mencintai perempuan tersebut terlepas dari agama, ras, dan warna kulitnya. Dan merepresentasikan Brian memandang perempuan muslim yang dia temui semuanya baik kepadanya, terlihat dari ucapannya yang yakin 100% mau untuk berkencan dengan perempuan yang beragama muslim.

Percintaan beda agama dalam Islam dapat diartikan sebagai percintaan antara seorang muslim dengan non muslim. Islam mengajarkan kita berbuat baik kepada sesama umat manusia, berbuat baik kepada sesama muslim dan juga non muslim. Tetapi jika hubungan percintaan sepasang manusia yang berbeda agama, maka dalam Islam itu tidak boleh. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 221. Di dalam ayat ini ditegaskan oleh Allah tentang larangan bagi seorang muslim menikahi perempuan-perempuan musyrik dan larangan menikahi perempuan mukmin dengan laki-laki musyrik, kecuali jika mereka telah beriman (Syarbini, 2013).

Dalam Katolik tidak ada larangan untuk berhubungan cinta antara orang Katolik dengan agama lain. Walaupun begitu, pada dasarnya dalam agama Katolik juga menginginkan hubungan yang seimbang dan bahagia dalam kehidupan berkeluarga. Maksud dari hubungan yang seimbang dan bahagia itu adalah hubungan yang terjalin antara lelaki dan perempuan yang memiliki keyakinan yang sama agar kehidupan mereka akan lebih seimbang dan bahagia. Pada intinya dalam Katolik diperbolehkan menjalin hubungan atau menikah berbeda agama, tetapi ada syaratnya dan tidak diperbolehkan menikah begitu saja (Kriswanta, 2012).

- b. Dalam tabel 3.3 dalam data unit sampling nomor 3, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 8:48, Daud Kim memberikan pertanyaan kepada pria secara acak yang namanya tidak ingin disebut, Daud bertanya kepada pria tersebut, dia harus sholat lima waktu sehari, tidak meminum alkohol, tidak makan babi, apakah pria tersebut yakin mau melakukan nya demi menikah dengan perempuan muslim. Pria tersebut menjawab bahwa dia tidak meminum alkohol jadi tidak ada masalah, pria itu sangat suka makan daging babi, namun dia bisa mengganti daging babi menjadi makan daging ayam, karena dia juga suka daging ayam, jadi hal tersebut juga tidak menjadi masalah, dan dia bertanya untuk sholat lima waktu, jam berapa saja untuk dia melakukannya.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu penghormatan dan eksistensi agama lain. Hal ini ditunjukkan dari ucapan pria yang tidak ingin disebutkan namanya, ucapan pria tersebut merepresentasikan bahwa dia tidak memperlakukan aturan yang berlaku dalam Islam, dan dia mau untuk mengikuti aturan tersebut jika dia akan menikah dengan perempuan muslim nantinya. Pria tersebut menghormati dan mengerti aturan didalam agama Islam yang mengharuskan dia untuk melakukan hal tersebut jika dia berpindah agama menjadi Islam, tanpa dia menjelek-jelekan agama tersebut. Karena toleransi beragama juga dapat dikatakan sebagai sikap atau perilaku yang menerima dan menghargai suatu perbedaan agama setiap orang (Kasumawati, 2021).

C. Agree in Disagreement (Setuju di dalam Ketidaksetujuan)

Menurut prinsip ini, perbedaan tidak harus menimbulkan permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini dan merupakan anugerah dari Sang Pencipta. Termasuk dalam hal beragama, segala perbedaan yang ada diantara agama maupun perbedaan ajarannya dalam suatu agama harusnya menjadi kekayaan ragam budaya yang ada di suatu negara.

1. Video “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea terhadap Perempuan Muslim”

- a. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 2, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 0:49, Michael memberikan pendapatnya mengenai perempuan muslim yang memakai hijab di Korea Selatan. Michael mengatakan bahwa dia merasa kasihan dengan muslimah yang memakai hijab, karena mereka tidak bisa mengikuti trend kecantikan di Korea Selatan sesuai dengan standar

kecantikan disana, seperti operasi plastik dan pakaian. Namun, setelah Michael berteman dengan Daud Kim, pandangannya berubah, bahwasannya, hijab juga bisa menjadikan seseorang itu *fashionable* dan bisa mengekspresikan dirinya dengan tetap memakai hijab, yang mana hijab merupakan kewajiban dari seorang muslimah.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan dari ucapan Michael yang menunjukkan sikap setuju di dalam sebuah ketidaksetujuan, dan sikap saling mengerti dalam toleransi beragama. Dalam hal berpakaian, seorang muslimah mengharuskan dirinya untuk memakai hijab, berbeda halnya dengan non muslimah. Oleh karena itu dikarenakan perbedaan tersebut, seseorang harus mengerti dan menerima sebuah pandangan yang bertentangan dengan dirinya agar terjalinnya keharmonisan di dalam lingkungan, tanpa adanya perdebatan dan adanya sikap paksaan untuk ikut mengikuti standar kecantikan di lingkungan tersebut.

Penggunaan hijab sebagai suatu kewajiban dan tuntutan agama tidak menjadi satu-satunya alasan bagi wanita untuk mengenakannya. Ada beberapa faktor diantaranya dari kesadaran

diri individu untuk menjalankan syariat dengan menutup aurat, dan faktor dari eksternal dari berbagai hal antara lain motivasi orang terdekat, adanya peraturan yang mengharuskan pemakaian hijab, serta pengaruh lingkungan yang mendukung seseorang untuk mengenakan hijab. Dalam proses penggunaannya, kadangkala muncul hambatan yang dapat menggoyahkan keputusan seseorang mengenakan hijab. Persepsi masyarakat yang salah terhadap orang yang memakai hijab membuat mata mereka tertutup untuk menerima kebenaran ajaran agama lain. Rasa curiga serta waspada yang berlebihan dari masyarakat membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melaksakan kewajibannya dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi muslimah yang berhijab untuk menjaga komunikasi dengan orang lain baik muslim atau non muslim dalam masyarakat. Selain itu, juga perlu membangun hubungan yang harmonis dan memperluas relasi dengan masyarakat agar mampu bersosialisasi terhadap lingkungan dan merubah persepsi buruk masyarakat mengenai hijab (Rahayu dan Fathonah, 2016).

- b. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 5, penggalan scene narasi dalam video pada menit 2:40, Michael menanggapi Daud Kim yang mengatakan bahwa apabila jika Daud Kim bukan seorang muslim, dan Daud Kim tau apa yang seorang muslim pikirkan mengenai aturan yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran agama mereka, dia tidak akan kasar kepada muslim tersebut. Michael pun menjawab mereka (muslim) bukan orang yang kasihan, hanya saja berbeda dengan kami, dia pikir begitu.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan dari Michael yang paham bahwasannya aturan di setiap agama itu berbeda, dan dia menghormati itu. Dia mengatakan seorang muslim bukan orang yang kasihan, dikarenakan aturan agama yang harus mereka taati. Menurut Michael mereka (muslim) itu hanya berbeda dengan kita (pemeluk agama lain), dan tidak semestinya perbedaan aturan dan ajaran didalam agama bisa membuat suatu permusuhan karena perbedaan itu selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi para penganutnya. Dalam hubungannya dengan agama, toleransi menjadi suatu yang sangat penting. Toleransi beragama menurut pandangan Sudaryanto dibagi menjadi enam indikator, pertama, saling menerima keberadaan umat beragama lain. Kedua, mengerti kebutuhan beragama lain. Ketiga, percaya dan tidak saling mencurigai antar sesama umat. Empat, ada kemauan untuk tumbuh dan berkembang bersama. Kelima, rela berkorban untuk kebaikan bersama. Terakhir yaitu keenam, mengedepankan nilai-nilai ajaran universal agama atau kejujuran, kedamaian, menghormati, taat pada pimpinan atau pemerintah. Bergaul dengan semua orang tanpa

membedakan kepercayaan masing-masing, menghargai dan memberikan kesempatan kepada teman yang berbeda agama tanpa ada diskriminasi. Jadi toleransi beragama berarti bahwa setiap orang memiliki persamaan hak dan harus diperlakukan sama dalam hidupnya demi kedamaian, kenyamanan, dan kesejahteraan bersama (Sudaryanto, 2014).

- c. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 8, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 4:29, Daud Kim menanggapi pandangan Brian mengenai dirinya yang mau berpindah agama Islam jika ingin menikahi wanita muslim, dan dia memandang semua agama itu baik. Daud Kim pun menjawab menurutnya justru melalui cinta, dan jika non muslim itu tau tentang Islam, dan mau belajar tentang Islam, hal tersebut sangat baik, dan semua itu sudah menjadi rencana Allah, karena Allah selalu punya rencana baik untuk orang tersebut.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan Daud Kim seorang muslim menyatakan bahwa setiap orang berhak saling mencintai tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda, dan perbedaan tersebut bukan menjadi halangan seseorang untuk saling mencintai, tetapi dalam suatu agama diharuskan menikah

dengan agama yang sama. Untuk itu, jika seorang non muslim ingin menikahi wanita muslim, dia harus belajar agama Islam, dan berpindah agama menjadi agama Islam, tanpa paksaan, perdebatan, dan sesuai dengan kehendak orang tersebut, tidak masalah asal niatnya baik dan jangan berpikir buruk tentang orang yang ingin berpindah agama karena ingin menikah, tetap menghormati keputusan mereka, dan menghargai perbedaan pandangan selama memiliki alasan yang kuat.

Sebagian besar faktor munculnya kekerasan atas nama agama diakibatkan karena masing-masing dari pemeluk agama meyakini bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar. Dengan begitu, jika ada orang yang melakukan tindakan pindah agama, maka orang lain dari agama yang ditinggalkannya akan menganggapnya telah keluar dari jalan yang lurus, merendahkan agama yang ditinggalkannya, sehingga harus dikucilkan dan dijauhi. Namun, bagi orang-orang yang memilih untuk berpindah agama, itu adalah suatu hal yang sangat baik. Terlepas itu perpindahan dari agama mana ke agama mana. Berkaitan dengan pindah agama, sebenarnya dalam kitab suci umat Islam sendiri juga telah dijelaskan bahwa setiap orang bebas memilih keyakinannya masing-masing. Dengan begitu, pindah agama dalam Al-Qur'an menjadi suatu hal sebenarnya tidak dilarang secara tegas. Terlepas dari adanya konsekuensi yang harus ditanggung oleh orang yang melakukannya. Adanya konversi agama di tengah-tengah masyarakat adalah suatu keniscayaan dan tidak bisa dipungkiri. Memandang perpindahan agama dengan konversi agama bisa menjadi salah satu cara mempererat hubungan baik antarumat

beragama dalam masyarakat, sehingga tidak ada lagi kekerasan yang mengatasnamakan agama (Fahriana dan Lufaei, 2020).

- d. Dalam tabel 3.1 dalam data unit sampling nomor 9, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 5:41, Tisyia menanggapi perkataan Daud Kim mengenai seseorang yang berpindah agama karena menikah. Tisyia berkata bahwa budaya di Malaysia kebanyakan tidak setuju seseorang berpindah agama karena menikah, itu bukan cara yang benar, karena bagaimana jika orang itu berubah menjadi Islam hanya demi orang yang mereka cintai? Dan kemudian ketika mereka bercerai dan mereka akan kembali menjadi orang yang seperti dahulu, Tisyia mengatakan seperti yang dikatakan Daud Kim dari cinta bisa belajar agama juga, tetapi orang cenderung terpaku di bawah konsekuensi yang sama dimana mereka hanya berubah karena cinta. Tisyia mengatakan dia setuju jika seseorang berpindah agama karena cinta, dan perlu diingat jika kamu mencintai orang itu, kamu harus mencintai segala sesuatu tentang orang itu.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan ucapan Tisyia yang merepresentasikan pendapat setiap orang berbeda-beda, namun perlu untuk mencari tahu pasti alasan karena apa orang tersebut berpindah agama, jangan justru mencela keputusan mereka,

walau berbeda pikiran dan berbeda pendapat mengenai hal tersebut, sebagai seorang muslim yang baik harus berpikir positif dan mendukung hal baik yang dilakukan seseorang termasuk jika orang itu ingin berpindah agama, kita harus mendukung keputusan mereka tanpa mencela dan tanpa berpikir negatif tentang hal tersebut, hormati dan menghargai atas keputusan orang tersebut, agar terhindar dari perdebatan dan terhindar dari perpecahan.

2. Video “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab?”

- a. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 3, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 4:41, Flora menanggapi video TikTok yaitu seorang muslim yang mempunyai pohon natal di rumahnya, dan Flora pun bertanya kenapa muslim tersebut punya pohon natal dirumahnya, Daud Kim pun menjelaskan muslim tidak merayakan natal, tapi dia tinggal bersama orang tua yang berbeda agama dengan dirinya, jadi ketika muslim tersebut melihat pohon natal, dia beristigfar atau memohon ampunan kepada Allah, posisi yang sama yang dialami Daud Kim, karena orang tuanya bergama Kristen.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan dari sikap Daud Kim yang menerima perbedaan agama didalam

keluarganya dengan tidak meninggalkan tata krama terhadap orang tuanya. Agama Islam tidak mempersoalkan perbedaan agama sebagai alasan seorang anak untuk bersikap kurang ajar terhadap kedua orang tua. Syekh Nawawi Banten mengatakan bahwa seorang anak sebaiknya tetap berinteraksi dengan kedua orang tuanya yang berbeda keyakinan sejauh interaksi tersebut tidak terkait dengan masalah keagamaan (islam.nu.or.id, 2018). Daud Kim tetap bersikap baik dan tetap menunjukkan bakti kepada orang tua yang berbeda agama, yang direpresentasikan Daud Kim yang bisa menerima adanya pohon natal dirumahnya.

Salah satu dari bentuk toleransi itu sendiri ialah dengan tetap berbakti kepada kedua orang tua yang non muslim, berbakti sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus didahulukan daripada ibadah yang bersifat *fardhu kifayah* maupun amalan-amalan sunnah lainnya. Jadi, pada hakikatnya seorang anak itu harus berbuat baik kepada orang tuanya meskipun mereka memiliki perbedaan keyakinan. Anak yang shaleh ialah anak yang menyayangi orang tua dan selalu mengharapkan kebaikan bagi orang tuanya. Dengan adanya perintah untuk berbakti kepada orang tua walaupun non muslim, tentunya hal ini juga menjelaskan tentang indahnya toleransi beragama yang diajarkan Islam, namun tidak sedikit pula diantara kita yang terkadang menyalahkan makna dari toleransi itu sendiri, seperti menganggap bahwa merayakan hari kebesaran agama lain adalah bagian dari toleransi, padahal tidak semua makna dari toleransi itu menjadikan kita untuk mencampuri urusan agama lain apalagi sampai masuk keranah peribadatan mereka (Citra, 2022).

b. Dalam tabel 3.2 dalam data unit sampling nomor 5, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 10:14, Sol menanggapi video TikTok yang berisi alasan muslim mengapa menggunakan hijab, Sol berkata dia pernah melihat film yang berjudul Elite, di dalam film tersebut orang-orang berkata untuk melepaskan hijab perempuan muslim itu, dan Sol bertanya-tanya kenapa mereka harus bersikap begitu. Daud Kim menanggapi perkataan Sol, bahwa ada banyak orang yang beragama Kristen di negara Eropa, dan muslim adalah minoritas, jadi banyak diskriminasi yang dirasakan oleh muslim disana. Daud Kim berharap jika orang tahu mengapa muslim memakai hijab, maka mereka bisa mengerti, Daud Kim berharap banyak orang yang memahami hal ini. Flora juga ikut menanggapi, dia berkata dia menghormati muslimah yang memakai hijab, menurutnya kenapa orang-orang heran mengapa muslim memakai hijab, bagi Flora hijab itu sama dengan dia memakai kaos yang dipakainya, jadi tidak ada yang bertanya mengapa Flora memakai kaos ini, dia pikir seperti itu. Daud Kim berkata bahwa hal terpenting adalah rasa saling menghormati dan cinta.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan dari sikap Sol dan Flora yang bertanya-tanya mengapa orang lain menganggap aneh kepada muslimah yang memakai hijab, dan

mengapa orang tersebut meminta mereka untuk melepaskan hijabnya. Sol dan Flora bersikap menghormati dan menghargai hijab yang dipakai oleh muslimah. Karena menurut Sol dan Flora itu adalah hak baginya. Perbedaan gaya pakaian tidak harus menjatuhkan dan mendiskriminasi orang tersebut.

Isu hijab adalah bagian dari perdebatan tentang multikulturalisme di Eropa. Banyak politisi berpendapat bahwa perlu ada suatu upaya yang lebih besar untuk mengasimilasi minoritas etnis dan agama. Melarang pemakaian hijab adalah salah satu cara mencapai tujuan. Namun di luar itu, perdebatan tentang hijab tidak sekedar tentang integritas kaum muslim yang umumnya adalah imigran dengan komunitas yang sudah lama ada (Nashrullah, 2020). Untuk itu diharapkan untuk saling menghormati, mengerti, dan mencintai setiap orang walaupun berbeda keyakinan, berbeda aturan, dan berbeda cara berpakaian, karena perbedaan diharapkan adanya keharmonisan dan terjalinnya hubungan yang baik bagi setiap agama di suatu negara.

3. Video “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?”

- a. Dalam tabel 3.3 dalam data unit sampling nomor 2, penggalan *scene* narasi dalam video pada menit 5:03, Daud Kim bertanya kepada pria yang ditemuinya di jalanan yang bernama Jeff Jung, Daud bertanya jika ada seorang gadis muslim, apakah kamu mau berkencan dengannya. Jeff Jung menjawab bahwa dia tidak ada masalah dengan agama, walau dia tidak banyak tahu tentang Islam. Jadi jika Jeff Jung berkencan dengan muslimah, dia mau dan akan berpikir terbuka, karena Jeff tidak banyak tahu tentang Islam, dan tidak terlalu memperdulikan agamanya.



Pernyataan tersebut menunjukkan representasi prinsip toleransi beragama yaitu *agree in disagreement*. Hal ini ditunjukkan dari sikap Jeff Jung yang tidak memperdulikan agama dan dari perbedaan agama tersebut, dia terbuka untuk belajar bersama, bertukar pikiran, walau adanya perbedaan keyakinan antara dirinya dengan wanita yang dia cintai. Jeff Jung tidak mempermasalahkan dan tidak memandang buruk tentang perbedaan keyakinan tersebut, dia tetap menghormati pandangan mereka, dan menghargai perbedaan itu.

Pada dasarnya hubungan beda agama memang lebih rumit, mereka yang akan menjalani hubungan beda keyakinan harus mengerti konsekuensi yang akan dihadapi, seperti perbedaan nilai, kebudayaan, kemungkinan pertentangan dari lingkungan terdekat, sampai isu perpindahan agama. Seiring berjalannya waktu, banyak orang yang mulai membuka hati terhadap hubungan yang berbeda agama. Beberapa pasangan bahkan tidak peduli dan berpendapat bahwa cinta tidak mengenal agama dan ras. Tapi ada juga yang sebagian menganggap hubungan beda agama tidak bisa berjalan mulus dan berakhir dengan perpisahan. Semua hubungan harus dilandasi upaya saling menghormati. Prinsip ini tidak hanya untuk hubungan antar manusia, tapi juga berlaku bagi perbedaan agama atau ras. Dalam menjalani hubungan beda agama, mereka juga bisa

saling bertukar informasi mengenai agama masing-masing, hal ini dapat membantu untuk bisa lebih mengenal satu sama lain (Ananditha, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam konten YouTube Daud Kim yang telah diteliti yaitu berjudul: “Bagaimana Pendapat Lelaki Korea Selatan terhadap Perempuan Muslim?”, “Reaksi Perempuan Latin terhadap TikTok Hijab”; dan “Akankah Pria Korea Menikahi Gadis Muslim?”, ditemukan beberapa kalimat yang merepresentasikan tiga prinsip toleransi beragama yaitu: kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, serta *agree in disagreement* (setuju di dalam ketidaksetujuan). Maka dari itu dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kebebasan Beragama

Nilai kebebasan beragama yang terdapat pada penggalan-penggalan *scene* disetiap video tersebut adalah (a) kebebasan atau kemerdekaan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan; (b) memberikan kebebasan beragama kepada sesama manusia dan masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing; (c) menghormati dan menghargai atribut yang dipakai suatu agama, karena itu adalah hak, aturan dalam agamanya dan merupakan kebebasan beragama baginya, karena perbedaan tidak harus menjatuhkan dan mendiskriminasi orang tersebut.

2. Penghormatan dan Eksistensi Agama Lain

Nilai penghormatan dan eksistensi agama lain yang terdapat pada penggalan-penggalan *scene* disetiap video tersebut adalah (a) sikap menghormati kepercayaan orang lain; (b) berinteraksi secara baik dengan

penganut agama lain; (c) memberikan ruang untuk berteman tanpa memandang latar belakang agama yang berbeda dengan dirinya. Karena toleransi beragama dapat dikatakan sebagai sikap atau perilaku yang menerima dan menghargai suatu perbedaan agama setiap orang.

3. *Agree in Disagreement* (Setuju di dalam Ketidaksetujuan)

Nilai *agree in disagreement* yang terdapat pada penggalan-penggalan *scene* disetiap video tersebut adalah (a) sikap yang menerima suatu perbedaan; (b) sikap saling menghargai dalam toleransi beragama. Dikarenakan perbedaan tersebut, seseorang harus mengerti dan menerima sebuah perbedaan agar terjalin keharmonisan di dalam lingkungan, tanpa adanya perdebatan dan adanya sikap paksaan. Serta memahami aturan di setiap agama, dan mengakui kebebasan hak-hak asasi para penganut agama.

B. Saran

Pada penelitian ini, peneliti sadar masih jauh dari kata sempurna. Maka dari pada itu peneliti mempunyai harapan kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini yang tentunya merujuk pada hasil penelitian yang sudah ada dan dengan harapan penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Penelitian ini fokus pada representasi prinsip-prinsip toleransi beragama yaitu terdiri dari kebebasan beragama, penghormatan dan eksistensi agama lain, dan *agree in disagreement* (setuju di dalam ketidaksetujuan). Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menemukan dan mengembangkan representasi toleransi beragama yang lain sehingga dapat menjadi bahan tambahan yang lebih luas guna dijadikan referensi dasar dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. (2015). *Islam dan Demokrasi, Respon Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi 1966-1993*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah, Ali. (2007). *Agama dalam Ilmu Perbandingan*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Adeng, Muchtar, Ghazali. 2016. Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Agama dan Lintas Budaya Vol I, No.1*
- Anggraeni, Dewi. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Qur'an Vol. XIV, No. 1, 67*.
- Amirullah, Syarbini., Hasbiyallah. (2013). *Anda Bertanya Ustadz Menjawab*. Bandung: Ruang Kata.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni, Ernawati., Erna, Zuni, Astuti., Teguh, Hartono, Patriantoro., Rustono, Farady, Marta., Jouns, Felice, Lang. (2020). Identitas Gaya Fesyen Islami Pada Sivitas Akademika di Perguruan Tinggi Kota Semarang. *Jurnal Dakwah Risallah Vol XXXI No.2*
- Arifin, Bambang, Syamsul. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bukhori, Baidi. (2012). *Toleransi terhadap Umat Kristiani Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Chandra, Edy. (2017). *YouTube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*.
- Coramdeo. (2012). *Over 200,000 Korean Muslim population When need to raise specialist in Korea church Islamic area*.
- Darmanah, Garaika. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- Devi, Dwi, Ananta. (2009). *Toleransi Beragama*. Semarang: ALPRIN.
- Devi, Kasumawati. (2021). *Toleransi Keberagaman Agama dan Budaya di Indonesia*.

- Fatty, Faiqah., Muh. Nadjib., Andi, Subhan, Amir. (2016). *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. Vol. V. No. 2.
- Fachrian, Muhammad, Rifqi. (2018). *Toleransi Antarumat Beragama dalam Al-Qur'an (Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Muhammad, Yunus. (2022). *Semiotika Makna Toleransi Beragama Dalam Video Kenapa & Bagaimana Kita Bersama Meski Tak Sama Di Kanal Youtube Jeda Nulis*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Fiske, Jhon. (2010). *Cultural And Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Fiske, Jhon. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Gazali, Ismi, Apriliani, Hatim. (2016). Toleransi Remaja Islam kepada Pemeluk Agama yang Berbeda. *Jurnal At-Tarbawi Vol.I., No. 01., 5*.
- Hall, Stuart. (2003). *The Work of Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Haq, Zihni, Ainul. (2022). Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis". *Jurnal Khazanah Keagamaan*, 188.
- Huberman., Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Iskandar, Zulkarnain. (2011). Hubungan Antarkomunitas Agama di Indonesia Masalah dan Penanganannya. *Kajian Vol XVI No. 4*
- Jasmadi. (2015). Dakwah dalam Membangun Etika Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Ijtimaiyya Vol. VIII No.1*
- Kasno, Sudaryanto. (2014). *Toleransi Umat Beragama Menghormati Mayoritas dan Menyayangi Minoritas*. Sidoarjo: FKUB Sidoarjo
- Khusna, Ani, Ni'matul. (2021). *Representasi Toleransi Antarumat Beragama Dalam Kanal Youtube Deddy Corbuzier*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kim, Daud. (2021). *"Gak boleh bangun Masjid di Korea Selatan?!"*.

- Kriswanta. (2012). *Tanya Jawab Tentang Perkawinan Secara Katolik*. Yogyakarta: Kinanius.
- Masduqi, Irwan. (2011). *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Mujani, Saiflu. (2007). *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Amiruddin, Shofi. (2021). Marriage And Religion: Dynamics of Religious Convasion in Marriage and the Advancement of Community Religious Life Perspective of Religious Pschology and Sosiology. *Dialog Vol XLIV No.1*
- Muhammad, Yusuf. (2014). Hubungan Muslim dengan Non Muslim Perspektif Islam Bugis. *Jurnal UIN Alauddin Makassar Vol. XIV No. 2*
- Nashih, Nashrullah. (2020). *5 Sikap Negara Eropa Non-Muslim Menyikapi Jilbab Muslimah*. Khazanah Republik.
- Nisa, Karina, Khoirun. (2021). *Pengaruh Dakwah Gus Baha Di Youtube Tentang Toleransi Terhadap Non Muslim Di Kecamatan Mojoagung Dalam Perspektif Fenomenologi Alfred Schutz*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Novia, Jessica. (2022). *6 Agama di Indonesia beserta Kitab Suci dan Tempat Ibadahnya*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/14/210000269/6-agama-di-indonesia-beserta-kitab-suci-dan-tempat-ibadahnya?page=all>
- Nuraini, Tantiya, Nimas. (2022). *Surat Al- Hujurat Ayat 13, Lengkap dengan Tafsir dan Kandungannya*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-13>
- Paramitha, Aghfanny, Prajna. (2022). *Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce*. Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Putri, Anggi., Hardi Alunaza., Desy Nur Shafitri., Annisa Erniada. (2022). Peningkatan Eksistensi Budaya Islamfobia Dalam Kehidupan Masyarakat Korea Selatan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. XVI, No. 2, 528.*

- Putu Ananditha. (2022). *Cinta Beda Agama*. Diakses dari <https://www.cxomedia.id/love-and-relationship/20220222121108-92-173845/cinta-beda-agama>
- Putra, Surya, Wiene. (2023). Kebebasan Beragama dan Kontrovesi Hijab: Sebuah Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Syariah & Hukum Bisnis Vol II No. 1*
- Punch, Keith F. 1998. *Introduction To Social Research: Quantitative & Qualitative Approaches*. London: Sage Publications dalam Pawito: *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. 2007. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS)
- Rachmat, Kriyantono. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, Ningsih. (2018). *Toleransi Antarumat Beragama*. Universitas Esa Tunggal.
- Selarani, Katrin., Punia, Nengah., Nugroho, Budi, Wahyu. (2019). *Fenomena Pacaran Berbeda Agama di Kalangan Pemuda-Pemudi Kota Denpasar*
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suci, Citra. (2022). *Sikap Anak Terhadap Orang Tua Non Muslim Dalam Perspektif Hadis (analisis Toleransi)*. Riau: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Titik, Rahayu., Siti, Fathonah. (2016). Tubuh dan Jilbab: Antara Diri dan 'LIYAN'. *Al-A'raf Vol XIII, No. 2*.
- Umayyatun, Siti. (2017). Masyarakat Muslim Di Korea Selatan: Studi Tentang Korea Muslim Federation (KMF) Tahun 1967-2015. *Vol. XI, No.2*, 136.
- Usman, Nur, Hikma. (2017). *Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara"*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Wijayanti, Yuliana, Tri. (2019). Kebebasan Beragama Dalam Islam. *Jurnal Al-Aqidah Vol XI No. 1*
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yasir, Muhammad. (2014). Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2*, 171.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Nur Asparina Rauda
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 23 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Prumnas Nikan, Jl. Embacang 02/09 Lubuklinggau
Timur I, Kota Lubuklinggau
No. Hp : 089518797049
Email : asparinarauda@gmail.com
Instagram : @asparinarauda_
Riwayat Pendidikan Formal :
1. SD Negeri 85 Lubuklinggau
2. SMP Negeri 13 Lubuklinggau
3. SMA Negeri 2 Lubuklinggau
4. UIN Walisongo Semarang
Riwayat Organisasi :
1. UKM Nafilah Angkatan 2019
2. WTV Angkatan 2020